

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN
MENGUNAKAN MEDIA PAPAN RABA PADA ANAK
KELOMPOK A DI TK KKLKMD SEDYO RUKUN
BAMBANGLIPURO BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh
Ratna Endrasthi
10111244037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Papan Raba pada Anak Kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul" yang disusun oleh Ratna Endrasthi, NIM 10111244037 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I


Dr. Suparno, M. Pd.
NIP 19580807 198601 1 001

Yogyakarta, Juli 2014
Pembimbing II


Martha Christianti, M. Pd.
NIP 19820523 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2014
Yang Menyatakan,



Ratna Endrasthi
NIM 10111244037

PENGESAHAN

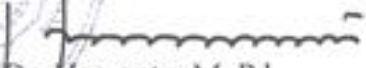
Skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN RABA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO BANTUL" yang disusun oleh Ratna Endrasthi, NIM 10111244037 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suparno, M. Pd.	Ketua Penguji		12/8-14
Nur Cholimah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		20/8-14
Dr. Sugito, MA.	Penguji Utama		20/8-14
Martha Christianti, M. Pd.	Penguji Pendamping		13/8-14

Yogyakarta, 09 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Satu-satunya sumber pengetahuan adalah pengalaman,
(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta dengan segala doa yang tiada henti dipanjatkan dan memberi motivasi.
2. Almamater Kebanggaan Universitas Negeri Yogyakarta.

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN
MENGUNAKAN MEDIA PAPAN RABA PADA ANAK
KELOMPOK A DI TK KKLKMD SEDYO RUKUN
BAMBANGLIPURO BANTUL**

Oleh
Ratna Endrasthi
NIM 10111244037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media papan raba pada anak kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A yang masih rendah dan kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan hanya menggunakan LKA dan buku tulis.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan berkolaborasi dengan guru menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun yang berjumlah 17 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media papan raba. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Persentase rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan pada Pra Tindakan sebesar 58,82% meningkat 15,25% pada Siklus I menjadi 74,07% dan meningkat kembali 18,09% pada Siklus II menjadi 92,16%. Peningkatan ini terjadi karena langkah-langkah pembelajaran menggunakan media papan raba adalah membilang jumlah benda, mengenalkan lambang bilangan dengan papan raba, menunjukkan lambang bilangan pada papan raba, meraba lambang bilangan pada papan raba, menirukan lambang bilangan, dan memasang lambang bilangan dengan benda.

Kata kunci: *kemampuan mengenal lambang bilangan, media papan raba, anak kelompok A*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Papan Raba pada Anak Kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul” dapat tersusun dengan baik dan lancar. Laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat;

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memudahkan kegiatan akademik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memudahkan pada penulis dalam kelulusan studi.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu kelancaran penelitian.
4. Bapak Dr. Suparno, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Martha Christianti, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

5. Ibu Kepala Sekolah dan keluarga besar TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul yang telah memberikan ijin, arahan, bimbingan, dan pengalaman selama proses penelitian.
6. Segenap keluarga tercinta (ibu Suratmi, bapak Bakir, dan mas Bayu Ratno Aji) yang telah memberikan doa dan motivasi.
7. Sahabat-sahabat (Rohmad Wibowo, Marlina Wulandari, Nurul Fadhilah, Titik Asroriyah, Oktavia Nuraeni, Rian Adhisti, Devi Nur'aini Ayuningtyas, dan Susi Yuliana) dan teman-teman PGPAUD 2010 yang saling memberikan semangat dan motivasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	7
1. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	7
2. Media Papan Raba	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Mengenal Lambang Bilangan	9
1. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	9
2. Cara Mengenalkan Lambang Bilangan pada Anak TK	12
B. Karakteristik Perkembangan Kelompok A	15
1. Karakteristik Perkembangan Kognitif Kelompok A	15
2. Karakteristik Proses Pembelajaran Anak	17

C. Media Papan Raba	18
1. Pengertian Media Pembelajaran	18
2. Fungsi Media Pembelajaran	20
3. Pengertian Media Papan Raba	22
4. Manfaat Media Papan Raba	24
D. Kerangka Pikir	25
E. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	28
B. Subjek Penelitian	28
C. Objek Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian	29
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	37
H. Indikator Keberhasilan	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Lokasi Penelitian	40
2. Kemampuan Awal Mengenal Lambang Bilangan	40
a. Penelitian Pra Tindakan	40
b. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pra Tindakan	41
B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	44
1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	44
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	45
c. Pengamatan	46
d. Refleksi	50
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	53

a. Perencanaan	53
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	54
c. Pengamatan	56
d. Refleksi	59
3. Pembahasan	62
4. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok A	36
Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	36

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart yang telah dikembangkan sendiri oleh penulis	30
Gambar 2. Data Kumulatif Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pra Tindakan	42
Gambar 3. Data Kumulatif Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Setiap Anak Selama Pra Tindakan	43
Gambar 4. Data Kumulatif Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus I	47
Gambar 5. Data Kumulatif Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Setiap Anak Selama Siklus I	48
Gambar 6. Data Kumulatif Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus II	56
Gambar 7. Data Kumulatif Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Setiap Anak Selama Siklus II	57

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Validasi	72
Lampiran 2. Surat Penelitian	74
Lampiran 3. Daftar Nama Anak	79
Lampiran 4. Jadwal Penelitian	81
Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian	83
Lampiran 6. Nilai Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	102
Lampiran 7. Dokumentasi	116

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) dalam Sofia Hartati (2005: 7) anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Permendiknas No 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa;

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD memberikan layanan kepada anak usia dini untuk memberikan stimulasi-stimulasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini disebut *golden age* karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, sosial emosional, intelektual, dan bahasa berlangsung dengan sangat pesat (Slamet Suyanto, 2005: 6). Pada masa *golden age* merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak (Siti Aisyah, 2010: 2). Rentang usia ini anak mudah menyerap dan menerima apapun yang diajarkan oleh orang-orang disekitarnya. Semua aspek perkembangan anak perlu dioptimalisasikan karena pada masa ini merupakan masa peka bagi anak untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang akan berguna bagi kehidupannya kelak.

Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi pada usia dini. Pada usia empat tahun 50% kecerdasan seseorang telah tercapai dan 80% pada usia delapan tahun (Slamet Suyanto, 2005: 7). Pentingnya masa usia dini membuat guru dan orang tua perlu melakukan stimulasi agar perkembangan anak dapat optimal. Stimulasi yang diberikan sejak dini akan berdampak saat dewasa kelak. Pembelajaran dan pengalaman yang didapat oleh anak akan mengembangkan kognitif anak. Stimulasi-stimulasi perlu diberikan secara optimal oleh guru ataupun orang tua. Orang tua mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kognitif anak dengan selalu membimbing dan memberi kesempatan anak untuk memahami hal-hal baru.

Matematika merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Slamet Suyanto, 2005: 56). Beberapa contoh fungsi matematika dalam kehidupan adalah belanja, menghitung benda, dan memahami waktu. Matematika dapat dikenalkan anak sejak dini sesuai dengan tahapan perkembangannya. Menurut Piaget dalam Slamet Suyanto (2005: 161) tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini sebagai *logico-mathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Bukan agar anak dapat cepat berhitung namun memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir. Anak usia dini bukan hanya belajar matematika sebagai persiapan untuk memahami konsep matematika pada tingkat yang lebih tinggi namun hal yang penting adalah matematika digunakan untuk mengajarkan anak berpikir logis. Konsep matematika berhubungan dengan lambang bilangan atau angka.

Konsep angka melibatkan pemikiran tentang “berapa jumlahnya atau berapa banyak” termasuk menghitung (Yuliani Nurani Sujiono, 2007: 11.11). Lambang bilangan atau angka perlu dikenalkan sebagai dasar bagi anak untuk berhitung. Caufield dalam Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik (2008: 393) mengemukakan bahwa mempelajari nama yang sesuai dengan bilangan juga merupakan bagian dari belajar tata cara berhitung. Anak yang mempelajari nama bilangan kemudian akan mempelajari simbol dari bilangan tersebut. Menghitung selalu berhubungan dengan angka atau lambang bilangan. Lambang bilangan juga penting dikenal oleh seseorang karena banyak sekali benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan angka seperti uang, jam, kalender, penggaris, timbangan, dan lain-lain. Anak perlu mengenal lambang bilangan untuk memahami benda-benda tersebut.

Anak usia prasekolah masih berada pada taraf berpikir konkret. Media pembelajaran perlu digunakan secara terus menerus dengan pertimbangan utama bahwa media dapat mengkonkretkan sesuatu yang abstrak (Badru Zaman, dkk, 2008: 4). Media dapat digunakan untuk membuat sesuatu yang tidak dapat dilihat menjadi hal yang konkret. Misalnya anak bisa menyebutkan satu, dua, tiga, dan seterusnya namun anak tidak tahu bahwa bentuk dari bilangan-bilangan tersebut. Adanya lambang bilangan pada papan raba digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan dan mengenalkan bentuk-bentuk lambang bilangan sehingga anak dapat melihat dan meraba lambang bilangan secara nyata.

Taman Kanak-Kanak Kelompok Kerja Lembaga Kemasyarakatan Desa Sedyo Rukun atau TK KKLKMD Sedyo Rukun terletak di dusun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul. TK KKLKMD Sedyo Rukun mempunyai 2 kelas yang

terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Jumlah siswa pada kelompok A adalah 17 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, sedangkan jumlah siswa pada kelompok B adalah 25 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelompok A karena kemampuan mengenal lambang bilangan masih rendah.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun khususnya dalam mengembangkan kemampuan mengenalkan lambang bilangan, sebagian besar anak masih kesulitan menunjukkan lambang bilangan, anak masih terbalik-balik menyebutkan dan menunjukkan lambang bilangan satu dan yang lain. Anak kelompok A juga belum mampu mengenal lambang bilangan. Misalnya saat anak diminta menuliskan angka “5” anak bertanya “angka 5 yang seperti apa?”. Saat kegiatan meniru anak masih belum dapat mengikuti lambang bilangan yang dicontohkan guru. Pada waktu kegiatan menjodohkan benda dengan lambang bilangan yang sesuai jumlahnya, guru sudah membimbing anak dengan menghitung benda bersama-sama dahulu kemudian anak dibiarkan mengerjakan mandiri. Namun sebagian anak masih belum tepat dalam memilih lambang bilangan.

Dari 17 anak dalam kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun, terdapat 2 anak yang sudah lancar dalam mengenal lambang bilangan. Ada 4 anak yang mengenal lambang bilangan 1-10 namun masih sulit membedakan angka 6 dan 9. Terdapat 3 anak yang mengenal lambang bilangan 1-5 dan 5 anak belum mengenal lambang bilangan 5, 6, 8, dan 9. Tiga anak dalam kelompok tersebut belum mengenal lambang bilangan.

Dalam kegiatan, guru meminta anak untuk mengerjakan tugas-tugas di dalam Lembar Kerja Anak (LKA) seperti menebalkan angka, menirukan angka, menghubungkan angka sesuai dengan jumlah gambar, dan sebagainya. Guru juga sering meminta anak menirukan lambang bilangan di buku tulis masing-masing yang telah dicontohkan guru di papan tulis. Selain itu, guru kurang mengemas pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui media yang menyenangkan sehingga anak merasa bosan. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran sebagian besar anak kelompok A tidak memperhatikan guru serta ada yang mengganggu temannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun, maka perlu dilakukan suatu perbaikan kemampuan mengenal lambang bilangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Papan Raba pada Anak Kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal lambang bilangan kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun masih rendah.
2. Sebagian besar anak di kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun belum mampu menunjuk lambang bilangan 1-10.

3. Sebagian anak kelompok A belum mampu meniru lambang bilangan 1-10 dan belum mampu menjodohkan lambang bilangan dengan benda.
4. Kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan hanya menggunakan LKA dan buku tulis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media papan raba pada anak kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media papan raba pada anak kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media papan raba pada anak kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, maka manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa:

Tujuan penelitian ini bagi siswa adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak melalui media papan raba dan memotivasi belajar anak melalui suatu kegiatan menggunakan papan raba.

2. Bagi Guru:

Bagi guru penelitian ini bertujuan menjadi gambaran guru dalam mengembangkan media yang pembelajaran di kelas untuk mengenal lambang bilangan.

3. Bagi Lembaga/Sekolah:

Tujuan penelitian ini bagi lembaga/ sekolah adalah menjadi umpan balik bagi sekolah agar memberikan program mengenal lambang bilangan pada anak menggunakan media papan raba.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal lambang bilangan

Fokus kemampuan mengenal lambang bilangan dalam penelitian ini menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58

Tahun 2009 Tanggal 17 September 2009 adalah menunjukkan lambang bilangan 1-10, meniru angka 1-10, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Apabila minimal 80% dari anak kelompok A sudah mengenal lambang bilangan, maka penelitian ini dapat dikatakan meningkat dan berhasil mencapai tujuan.

2. Media Papan Raba

Media papan raba merupakan papan berukuran 15x20cm yang terbuat dari karton dan ditengahnya terdapat lambang bilangan yang terbuat dari papan flannel. Dibalik papan ada gambar yang jumlahnya sesuai dengan lambang bilangan. Setiap papan terdiri dari satu lambang bilangan. Cara menggunakan media papan raba adalah anak membilang benda kemudian guru mengenalkan lambang bilangan. Setelah itu anak meraba dan menunjukkan lambang bilangan yang terdapat pada papan kemudian anak meniru menulis lambang bilangan. Berikut ini contoh media papan raba yang digunakan dalam penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Mengenal Lambang Bilangan

1. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Gagne dalam Martini Jamaris (2005: 18) mengatakan bahwa kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Yuliani Nurani Sujiono, 2011: 178). Kognitif merupakan suatu proses berpikir seseorang yang terjadi dalam otak anak yang digunakan untuk memahami dan menghadapi suatu kejadian.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2011: 78), perkembangan kognitif ditandai oleh suatu kemampuan untuk merencanakan, menjalankan suatu strategi untuk mengingat dan untuk mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Irene Athey dalam Sunardi dan Sunaryo (2007: 147) menambahkan bahwa perkembangan kognitif seseorang bertambah sesuai dengan usia, mengikuti dimensi-dimensi yang dimulai dari hal sederhana menuju ke hal yang kompleks, sesuatu yang konkret menuju ke sesuatu yang abstrak, subjektif menuju ke objektif, dan hal yang dikenal menuju hal yang asing. Perkembangan kognitif seseorang akan berkembang sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang didapat. Dari pengalaman-pengalaman tersebut, seseorang akan belajar dan mendapatkan pengetahuan baru sehingga proses berpikir seseorang berkembang. Adanya perkembangan kognitif membuat anak mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Menurut fase perkembangan kognitif Piaget, anak kelompok A atau usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional. Menurut Martini Jamaris (2006: 21) fase ini merupakan permulaan bagi anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Pada fase operasional anak mulai memahami benda-benda di sekitarnya yang dapat dilakukan dengan kegiatan sensorimotor dan juga kegiatan simbolis. Pada fase ini anak tidak boleh dipaksa untuk menarik kesimpulan dari dua variabel yang tidak dapat diamati secara langsung (Slamet Suyanto, 2005: 101). Anak perlu menggunakan benda-benda yang dapat diamati secara langsung sehingga membuat anak mampu belajar dan membuat kesimpulan dari pengamatan benda tersebut.

Yuliani Nurani Sujiono (2007: 2.16) mengemukakan bahwa aritmatika merupakan salah satu pengembangan kognitif. Aritmatika mencakup kemampuan berhitung atau konsep berhitung permulaan. Dalam aritmatika terdapat beberapa kemampuan tentang lambang bilangan. Salah satu kemampuan aritmatika yang perlu dikembangkan adalah mengenal angka atau lambang bilangan. lambang bilangan dikenalkan pada anak agar anak dapat mempersiapkan kemampuan berhitung. Bilangan dan lambang bilangan mempunyai makna yang berbeda.

Menurut Sudaryanti (2006: 1) bilangan adalah konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai anak karena akan mendasari penguasaan konsep matematika selanjutnya pada jenjang pendidikan formal. Bilangan merupakan suatu ukuran dari besaran, tetapi juga dipakai dalam suatu cara abstrak (tak terwujud) tanpa menghubungkannya dengan “berapa banyak” atau pengukurannya (Roy Hollands, 1983: 15). Soedadiatmodjo, dkk (1983: 67) berpendapat bahwa bilangan adalah suatu ide yang digunakan untuk

menggambarkan atau mengabstraksikan banyaknya anggota suatu himpunan. Bilangan itu sendiri tidak dapat dilihat, ditulis, dibaca, dan dikatakan karena merupakan suatu idea yang hanya dapat dihayati atau dipikirkan saja. Seperti halnya yang dikatakan oleh St. Negoro dan B. Harahap (1998: 36) juga mengatakan bahwa bilangan merupakan suatu ide yang sifatnya abstrak. Bilangan merupakan sesuatu yang hanya dapat digambarkan saja dan harus dituliskan dengan simbol agar bilangan tersebut dapat dilihat dan dibaca.

Berbeda dengan bilangan yang sifatnya abstrak, lambang bilangan atau angka merupakan simbol dari bilangan. Menurut Rukmansyah (2006: 19) lambang bilangan adalah sesuatu seperti tanda yang menyatakan jumlah atau banyaknya bilangan tertentu. Sama seperti yang diungkapkan Baharin Shamsudin bahwa lambang bilangan adalah simbol untuk suatu bilangan (2002: 3-4). St. Negoro dan B. Harahap (1998: 165) berpendapat bahwa bilangan dapat dinyatakan dengan lambang/ gambar bilangan. Lambang bilangan atau angka merupakan lambang-lambang untuk bilangan. Anak usia 4-5 tahun belajar bahwa “satu” ditulis sebagai “1” dan itu berarti kuantitas dari “satu” (Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik, 2008: 393). Lambang bilangan digunakan untuk menulis banyaknya bilangan.

Slamet Suyanto (2005: 107) mengemukakan bahwa angka adalah simbol dari suatu bilangan. Menurut teori Bruner, belajar bilangan dimulai dari objek nyata. Setelah anak benar-benar bisa baru dilatih untuk menghubungkan antara jumlah benda dengan simbol bilangan. Mengajarkan lambang bilangan anak dimulai dari benda-benda konkret terlebih dahulu kemudian baru mengenalkan lambang bilangan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, kognitif perlu dikembangkan agar kemampuan dalam berpikir anak dapat berkembang. Kemampuan aritmatika merupakan salah satu konsep yang perlu dikenalkan untuk mengembangkan kognitif anak usia dini. Lambang bilangan mempunyai hubungan yang sangat penting dalam aritmatika. Lambang bilangan adalah simbol yang digunakan untuk menuliskan banyaknya suatu bilangan.

2. Cara Mengenalkan Lambang Bilangan Pada Anak TK

Angka atau lambang bilangan merupakan salah satu konsep matematika yang perlu dikenalkan pada anak usia dini. Pengenalan angka dapat dilakukan dengan berbagai cara. (Slamet Suyanto 2005: 68-73) melatih anak mengenal lambang bilangan melalui:

a. Menghitung dengan jari

Jari dapat digunakan untuk menghitung yang paling mudah dan penting. Anak dapat menghitung lima jari pada setiap tangan sehingga anak dapat menghitung sampai dua puluh untuk semua jari tangan dan jari kaki.

b. Bermain domino

Kartu domino berisi lingkaran dari kosong hingga dua belas. Kartu ini dapat digunakan anak untuk berlatih mengenal bilangan.

c. Berhitung sambil bernyanyi dan olah raga

Bernyanyi dan olah raga dapat digunakan anak untuk mengenal bilangan dengan membuat permainan-permainan yang mempunyai unsur bilangan.

d. Menghitung benda-benda

Orang tua dan guru dapat menggunakan benda-benda di sekitar anak untuk mengenal bilangan. Guru dapat menggunakan berbagai benda untuk melatih anak berhitung atau benda-benda yang digunakan untuk permainan.

e. Menghitung di atas 10

Kesulitan anak menghitung angka di atas 10 yang biasanya pada angka 11. Angka 12 sampai 19 hanya ditambahkan “belas” saja seperti “dua belas”, “tiga belas”, dan seterusnya. Namun untuk “sebelas” memang pengecualian yang semestinya “satu belas”. Maka dari itu guru perlu memperkenalkan pola menghitung agar anak dapat menghitung sendiri.

f. Tunjuk dan sembunyi

Tunjuk dan sembunyi digunakan agar anak mampu mengetahui banyak dan sedikit dengan cara mengajak anak menghitung benda-benda tersebut.

g. Berhitung dengan kelipatan 10

Setelah anak mampu menghitung 1-10, maka anak anak melanjutkan menghitung sebanyak-banyaknya. Menghitung basis 10: 10, 20, 30, dan seterusnya hingga anak melanjutkan basis 1000: 1000, 2000, 3000, dan seterusnya. Dengan kegiatan ini anak mengenal pola bilangan 1-10, puluhan, ratusan, ribuan, dan seterusnya.

h. Mengenal operasi bilangan

Operasi bilangan yang sangat dasar yaitu tambah, kurang, kali, dan bagi. Untuk anak TK hanya menggunakan tambah, kurang, dan membandingkan sudah baik. Operasi bilangan dikenalkan setelah anak memahami bilangan dan angka.

Jean Piaget dalam Ahmad Susanto (2011: 100) mengemukakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra operasional. Penguasaan matematika anak usia TK akan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tahap konsep

Pada tahap konsep ini anak menghitung segala macam benda yang dapat dihitung dan dilihat.

b. Tahap transmisi/peralihan

Tahap transmisi merupakan peralihan dari konkret ke lambang. Pada tahap ini anak mulai sungguh-sungguh memahami. Tahap transmisi diberikan apabila tahap konsep sudah dipahami anak dengan anak membilang benda sesuai dengan bilangan yang disebutkan.

c. Tahap lambang

Pada tahap ini anak sudah diberi kesempatan untuk mengenal dan menulis lambang bilangan, bentuk-bentuk, dan sebagainya.

Ahmad Susanto (2011: 101) mengemukakan bahwa tingkat penguasaan tahapan yang dimiliki anak adalah tingkat pemahaman konsep, tingkat menghubungkan konsep konkret dengan lambang bilangan, dan tingkat lambang bilangan. Anak mulai memahami konsep matematika seperti bilangan atau berhitung, geometri, dan sebagainya kemudian anak mulai menghubungkan benda-benda nyata dengan lambang bilangan, dan akhirnya anak memahami lambang bilangan. Lambang bilangan yang dikenalkan anak sesuai dengan tahapan usia anak.

Angka atau lambang bilangan perlu dikenalkan pada anak usia dini. Ada banyak cara untuk mengenalkan lambang bilangan dari anggota badan anak

ataupun benda-benda yang mudah di dapat. Benda-benda dalam pembelajaran tersebut digunakan sebagai media pembelajaran agar anak mudah mempelajarinya dan tujuannya adalah agar anak dapat mengenal lambang bilangan. Tahapan mengenal lambang bilangan untuk anak usia dini ada tiga yaitu membilang melalui benda-benda konkrit, membilang benda sesuai dengan nama bilangannya, dan menulis lambang bilangan.

B. Karakteristik Perkembangan Kelompok A

1. Karakteristik Perkembangan Kognitif Kelompok A

Menurut fase perkembangan kognitif Piaget, anak usia 4-5 tahun berada pada fase pra operasional. Wolfinger dalam Slamet Suyanto (2005: 4) mengemukakan bahwa cara berpikir berpijak pada pengalaman benda-benda konkret, bukan dari pengetahuan atau konsep-konsep abstrak. Cara berpikir anak berasal dari interaksi langsung anak dengan benda-benda konkret tersebut sehingga anak akan mendapat informasi dan pengetahuan.

Sofia Hartati (2005: 19) mengatakan tahapan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun adalah membentuk permainan dengan kreatif, menciptakan bentuk dari tanah liat, membentuk bangunan dari balok, menyebut dan membilang 1-20, mengenal lambang bilangan, menghubungkan konsep dengan lambang bilangan, mengenal perbedaan antara sama, lebih banyak dan lebih sedikit, menjumlah dengan benda, mengenal waktu, menyusun puzzle, mengenal alat-alat ukur, mengenal asal usul terjadinya suatu hal, dan mengetahui suatu kegagalan dari dua buah gambar. Anak usia 4-6 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif yang sudah mampu berkreasi dengan benda-benda, mampu sesuatu yang

berhubungan dengan lambang bilangan, dapat memahami hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu membedakan dua benda yang berbeda.

Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2008: 393) berpendapat bahwa kegiatan menulis usia anak, membaca buku berhitung, menulis tinggi badan dan berat badan membantu anak mempelajari nama bilangan dengan lambang-lambang yang dihubungkan dengan nama-nama bilangan itu. Dengan menulis angka yang berhubungan dengan dirinya sendiri maka anak akan lebih belajar dan memahami lambang bilangan. Kegiatan menulis angka dimulai dari hal-hal yang berhubungan dekat dengan anak membuat anak tertarik untuk mengenal lambang bilangan.

Dari karakteristik-karakteristik perkembangan kognitif di atas, dapat dilihat bahwa anak usia 4-5 tahun atau kelompok A mampu mengenal konsep matematika. Anak sudah berada pada tahap mengenal lambang bilangan. Lambang bilangan yang dapat diajarkan pada anak adalah 1-10. Anak bukan hanya sekedar mengenal bilangan, namun juga mulai mengerti bahwa angka atau lambang bilangan mewakili suatu bilangan tersebut.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tanggal 17 September 2009, tingkat pencapaian mengenal bilangan pada kelompok A dikembangkan menjadi indikator-indikator yaitu sebagai berikut: a) menunjuk lambang bilangan 1-10, b) meniru lambang bilangan 1-10, dan c) menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Dari pendapat tersebut peneliti menggunakannya sebagai acuan untuk menentukan indikator dalam penelitian. Kemampuan mengenal lambang

bilangan anak usia 4-5 tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung benda.

2. Karakteristik Proses Pembelajaran Anak

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Bermain merupakan hal yang alami bagi anak. Semua anak pasti bermain walaupun tidak pernah diajarkan sebelumnya. Menurut Dewey dalam B.E.F. Montolalu, dkk (2008: 1.7) mengemukakan bahwa anak belajar tentang dirinya sendiri serta dunianya melalui bermain. Melalui pengalaman menggunakan benda konkret, anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Anak belajar melalui bermain. Bermain dapat memberikan informasi dan pengalaman bagi anak. Seperti halnya yang dikatakan oleh Jean Piaget dalam B.E.F. Montolalu, dkk (2008: 1.9) yaitu anak menciptakan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya melalui interaksi mereka. Anak menggabungkan informasi yang sudah didengar sebelumnya dengan informasi baru. Vigotsky dalam Martini Jamaris (2006: 115) mengatakan bahwa kegiatan bermain secara langsung berperan dalam berbagai usaha pengembangan kemampuan kognitif anak. Melalui keaktifan anak dalam bermain membuat anak berinteraksi secara langsung dan mendapat pengalaman dari kegiatan bermain tersebut.

Anak belajar melalui indera-indera yang dimiliki. Montessori (2013: 238) mengemukakan bahwa indera digunakan untuk menyempurnakan persepsi terhadap rangsangan-rangsangan melalui latihan-latihan yang diulang-ulang. Indera yang dimiliki anak memberikan persepsi melalui belajar anak yang berulang-ulang. Belajar anak adalah melalui kegiatan bermain yang dilakukan

secara spontan. Adanya kegiatan bermain anak yang dilakukan secara berulang-ulang membuat anak menyempurnakan persepsinya terhadap suatu hal melalui berbagai indera. Berbagai macam indera untuk belajar anak adalah penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecap, dan peraba.

Pengenalan objek melalui sentuhan dan rabaan membuat anak mengenal bentuk dari suatu benda (Montessori, 2013: 251). Melalui sentuhan langsung dengan benda, anak dapat merasakan benda tersebut dan mengamati benda dari sentuhan dan rabaan tangan anak. Anak akan mendapat informasi dengan menyentuh permukaan-permukaan benda di sekitar mereka.

Bermain meraba dengan mata terbuka bukan hanya menstimulasi penglihatan namun juga sentuhan yang secara langsung mengajari anak menulis dengan pengendalian yang baik (Montessori, 2013: 313). Anak meraba benda dengan ujung jari membuat anak secara langsung belajar menggerakkan otot-otot tangan untuk menulis. Adanya bermain meraba ini bukan hanya membuat anak mendapat informasi tetapi juga mengajarkan anak menulis.

C. Media Papan Raba

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti *perantara*, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan (Badru Zaman, dkk, 2008: 4.4). Proses pembelajaran terdapat pesan-pesan yang ingin disampaikan guru. Perlu adanya media untuk mempermudah pesan agar sampai kepada penerima pesan. Contoh media yaitu

film, televisi, gambar, papan raba, dan lain-lain. Media pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Azhar Arsyad (2007: 2-3) mengemukakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Menurut Romiszowski (1991: 8) media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (orang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam pembelajaran terdapat pesan atau informasi yang ingin disampaikan. Media merupakan perantara atau bantuan yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Menurut Azhar Arsyad (2007: 81) salah satu ciri media pembelajaran adalah mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima. Akan tetapi yang terpenting adalah media tersebut disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa agar dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Badru Zaman (2008: 4.13) media pembelajaran dapat memperluas *area of experience* atau daerah pengalaman yang sama antara guru dan anak sebagai indikator terjadinya proses komunikasi pembelajaran yang efektif. Dengan adanya media pembelajaran maka komunikasi guru dan anak menjadi meningkat sehingga akan terjadi timbal balik pengetahuan dari guru ke murid dan dari murid ke guru. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan lebih efektif karena anak bukan hanya pasif mendengarkan guru namun ada komunikasi timbal balik antara keduanya.

Badru Zaman (2008: 4.18) membagi media menjadi tiga jenis yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Media visual merupakan media yang

hanya dapat dilihat seperti media gambar diam, media grafis, media model, dan media realia. Media audio merupakan media yang hanya dapat didengar, misalnya radio dan kaset. Sedangkan media audiovisual adalah kombinasi dari media audio dan media visual yang biasa disebut media pandang-dengar, misalnya televisi, video interaktif, dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu perantara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media terdiri dari tiga jenis yaitu media visual (dilihat), media audio (didengar), dan media audiovisual (dilihat dan didengar).

2. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1991: 9) bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut: a) media memperlihatkan gerakan cepat yang sulit diamati oleh mata biasa, b) media dapat memperbesar benda-benda yang tak dapat dilihat dengan mata, c) benda-benda yang besar dapat diganti dengan gambar, bingkai, dan lain-lain, d) objek yang kompleks dapat menggunakan diagram, e) media menyajikan proses yang utuh, f) benda-benda yang berbahaya dapat diganti dengan gambar, film, dan sebagainya. Media mempunyai fungsi yang sangat banyak. Dengan adanya media membuat pembelajaran yang sulit menjadi lebih mudah. Perlu adanya komunikasi dua arah agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hamalik dalam Azhar Arsyad (2007: 15) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan membawa pengaruh psikologis siswa. Selain itu media

pembelajaran juga membantu siswa untuk mendapat informasi dengan data yang menarik. Media pembelajaran dapat menambah informasi dan meningkatkan keinginan anak untuk belajar.

Manfaat media pembelajaran yang lain menurut Badru Zaman, dkk (2008: 4.11) yaitu anak dapat berinteraksi secara langsung, adanya persepsi yang sama pada anak, anak lebih termotivasi dalam belajar, adanya informasi yang konsisten dan dapat diulang, semua anak mendapat informasi yang sama, mengatasi terbatasnya waktu, dan mengontrol arah dan kecepatan anak dalam belajar. Media pembelajaran dapat menambah informasi dengan adanya pengamatan dan membangkitkan motivasi anak untuk belajar. Selain itu media dapat membebaskan segala batas ruang dan waktu, serta guru dapat memanfaatkan media sebagai alat untuk mengatur kecepatan anak dalam belajar.

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa menurut Sudjana & Rivai dalam Azhar Asryad (2007: 24) yaitu sebagai motivasi belajar anak, anak dapat menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, terjadi komunikasi dua arah antara guru dan murid, dan siswa dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan jelas untuk siswa akan membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa juga bukan hanya duduk mendengarkan guru menerangkan namun siswa terlibat langsung untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga siswa mendapat banyak pengetahuan dan akan lebih termotivasi.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2009: 17) kegunaan media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik, b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, c)

media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik, d) memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama bagi semua anak. Media dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat untuk menyamakan persepsi bagi semua anak yang memiliki sifat yang berbeda-beda. Anak yang pasif dapat diajak berinteraksi melalui media.

Manfaat media pembelajaran di Taman Kanak-kanak menurut Badru Zaman, dkk (2008: 4.11) adalah media pembelajaran mempunyai fungsi sendiri agar pembelajaran lebih efektif, media pembelajaran merupakan bagian dari proses belajar mengajar, media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, media pembelajaran digunakan untuk membantu anak agar lebih cepat dan mudah menangkap bahan pembelajaran, media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, media pembelajaran digunakan untuk meletakkan dasar-dasar konkret untuk berpikir. Media pembelajaran merupakan alat yang mempunyai fungsi tersendiri dalam pembelajaran yang digunakan tujuan yang ingin disampaikan guru kepada anak dapat lebih mudah dan cepat. Media pembelajaran digunakan untuk mengkonkretkan benda-benda yang abstrak sehingga pengetahuan anak lebih berkualitas karena dengan adanya media pembelajaran anak menjadi aktif melakukan kegiatan.

3. Pengertian Media Papan Raba

Pestalozzi dalam Badru Zaman, dkk (2008: 1.6) yakin bahwa segala bentuk pendidikan adalah berdasarkan panca indera dan melalui pengalaman. Cara belajar yang terbaik untuk mengenalkan konsep adalah melalui berbagai pengalaman yaitu dengan menghitung, mengukur, merasakan, dan menyentuhkan.

Anak perlu aktif untuk mendapatkan pengalaman sehingga pengetahuan anak dapat bertambah dan berkembang.

Piaget dalam Soegeng Santoso (2008: 4.6) mengemukakan bahwa anak belajar mengkonstruksi pengetahuan dengan berinteraksi dengan objek yang ada di sekitarnya. Anak mendapat kesempatan untuk menggunakan inderanya seperti menyentuh, melihat, dan mendengarkan untuk mengetahui sifat objek. Melalui indera, anak mendapat informasi, fakta, dan pengalaman sebagai dasar anak untuk berpikir abstrak.

Sofia Hartati (2005: 32) mengemukakan bahwa anak memperoleh pengetahuan melalui inderawi yaitu peraba, pencium, pendengar, penglihat, dan perasa. Oleh karena itu pembelajaran seharusnya dapat memberikan stimulasi yang merangsang sensori anak. Kegiatan yang dilakukan menggunakan indera anak akan membuat anak menambah pengalaman secara langsung.

Menurut *British Audio-Visual Association* dalam Cucu Eliyawati (2005: 107) informasi yang diperoleh seseorang didapat dari 75% melalui indera penglihatan (visual), 13% melalui indera pendengaran (audio), 6% melalui indera sentuhan dan perabaan, serta 6% melalui indera penciuman dan lidah. Anak lebih baik menggunakan seluruh indera yang dimiliki agar informasi yang diterima anak semakin banyak. Maka dari itu diperlukan media yang seharusnya dapat memaksimalkan indera anak.

Secara alamiah pada umumnya anak usia dini senang menyentuh benda untuk mengeksplorasi apa yang terkandung di dalamnya (Sofia Hartati, 2005: 35). Melalui meraba benda, anak mendapat informasi dan pengetahuan dari benda tersebut. Meraba merupakan kegiatan berinteraksi secara langsung oleh objek

sehingga apa yang diraba akan membuat seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan.

Papan raba merupakan salah satu media raba untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak. Papan raba dalam penelitian ini adalah papan berukuran 15x20cm yang terbuat dari kertas karton yang dilapisi dengan kertas kemudian terdapat lambang bilangan di tengah papan yang terbuat dari kain flannel. Setiap papan terdiri dari satu lambang bilangan sehingga satu set media terdiri dari 10 papan raba yaitu lambang bilangan 1-10. Papan raba bukan hanya menekankan anak pada penglihatan saja, namun juga sentuhan, perabaan, serta pendengaran informasi tentang lambang bilangan yang diberikan guru.

Media papan raba adalah papan terbuat dari karton yang dilapisi kertas kemudian terdapat lambang bilangan di tengahnya yang terbuat dari kain flanel sebagai perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lambang bilangan yang dikenalkan dalam papan raba ini adalah 1-10. Media papan raba melibatkan indera penglihatan, perabaan, dan pendengaran (informasi dari guru).

4. Manfaat Media Papan Raba

Manfaat media papan raba dalam penelitian ini yang mengacu pada manfaat media menurut Badru Zaman, dkk (2008: 4.11) adalah sebagai berikut:

- a. Anak berinteraksi secara langsung dengan media. Dalam penelitian ini anak dapat melihat, memegang, dan meraba papan raba secara langsung.
- b. Memungkinkan anak mempunyai persepsi yang sama. Anak melihat, memegang, dan meraba papan raba yang sama sehingga memungkinkan anak mempunyai pengamatan yang sama.

- c. Membangkitkan motivasi belajar anak. Anak biasanya menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Dengan adanya media yang berbeda maka anak merasa ingin tahu dan termotivasi dalam belajar.
- d. Media menyajikan informasi bagi anak. Dalam penelitian ini menekankan pada pengenalan lambang bilangan.

D. Kerangka Berpikir

Kognitif merupakan aspek yang penting dikembangkan pada anak usia dini. Matematika merupakan salah satu konsep yang dapat mengembangkan kognitif anak. Matematika tidak dapat dipisahkan dengan lambang bilangan. Lambang bilangan merupakan salah satu komponen dalam pengembangan matematika anak. Lambang bilangan biasa disebut dengan angka yang merupakan simbol dari suatu bilangan. Contoh lambang bilangan adalah 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya.

Anak usia dini dapat dikenalkan konsep matematika, salah satunya adalah lambang bilangan. Pengenalan anak terhadap lambang bilangan dapat dilakukan dengan banyak cara yaitu dari anggota badan anak, dari benda-benda di sekitar anak, dan melalui permainan-permainan sederhana. Sesuatu yang mudah didapat di lingkungan dan dapat digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan adalah benda-benda.

Pada tahap kognitif usia 4-5 tahun anak sudah mampu mengenal lambang bilangan 1-10. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk acuan anak mampu mengenal lambang bilangan adalah anak mampu untuk menunjukkan lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan lambang

bilangan dengan benda 1-10. Pada pembelajaran anak usia dini masih menggunakan benda-benda dan simbol-simbol. Benda dan simbol merupakan media untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak.

Media merupakan perantara yang digunakan untuk membantu pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jenis media yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Media digunakan untuk membantu guru menyampaikan informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media mempunyai manfaat yang banyak sekali sebagai perantara yang memudahkan saat pembelajaran sehingga anak akan memahami lebih dalam tentang pembelajaran yang dilakukan.

Media akan lebih bermakna bagi anak apabila media tersebut dapat melibatkan seluruh indera anak. Media papan raba merupakan salah satu media visual yang bukan hanya melibatkan satu indera namun beberapa indera yaitu indera penglihatan, perabaan, dan pendengaran. Media papan raba dalam penelitian ini adalah papan berukuran 15x20cm yang terbuat dari karton dilapisi kertas dan ditempel lambang bilangan di papan tersebut. Media papan raba merupakan salah satu perantara untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu kemampuan mengenal lambang bilangan dapat ditingkatkan melalui media papan raba pada anak kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2010: 13). Menurut Suroso dalam Acep Yoni (2010: 7) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan kurikulum, sekolah, dan keahlian mengajar. Menurut namanya yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian ini berada di kelas sebagai sasaran adanya suatu peningkatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah model siklus yang dilakukan secara berulang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Siklus dilaksanakan berulang-ulang sampai adanya peningkatan dalam pembelajaran. Peneliti berkolaborasi dengan guru agar peneliti mendapatkan informasi yang tepat, rencana yang sudah disusun dapat berjalan, dan tujuan dalam penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena terdapat masalah pada kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun yaitu dalam kemampuan mengenal lambang bilangan sehingga peneliti berupaya

meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun menggunakan media papan raba. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun rencana perbaikan dan pelaksanaan rencana penelitian agar dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014 tepatnya bulan April hingga Mei 2014. Penelitian ini diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media papan raba dengan kesepakatan Ibu Pujiati sebagai guru kelas dan kolaborator. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2014 semester II. Pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan tema dan sub tema pada bulan dan minggu tersebut.

B. Subjek Penelitian

TK KKLKMD Sedyo Rukun mempunyai 3 kelas yaitu TK A, B1, dan B2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

C. Objek Penelitian

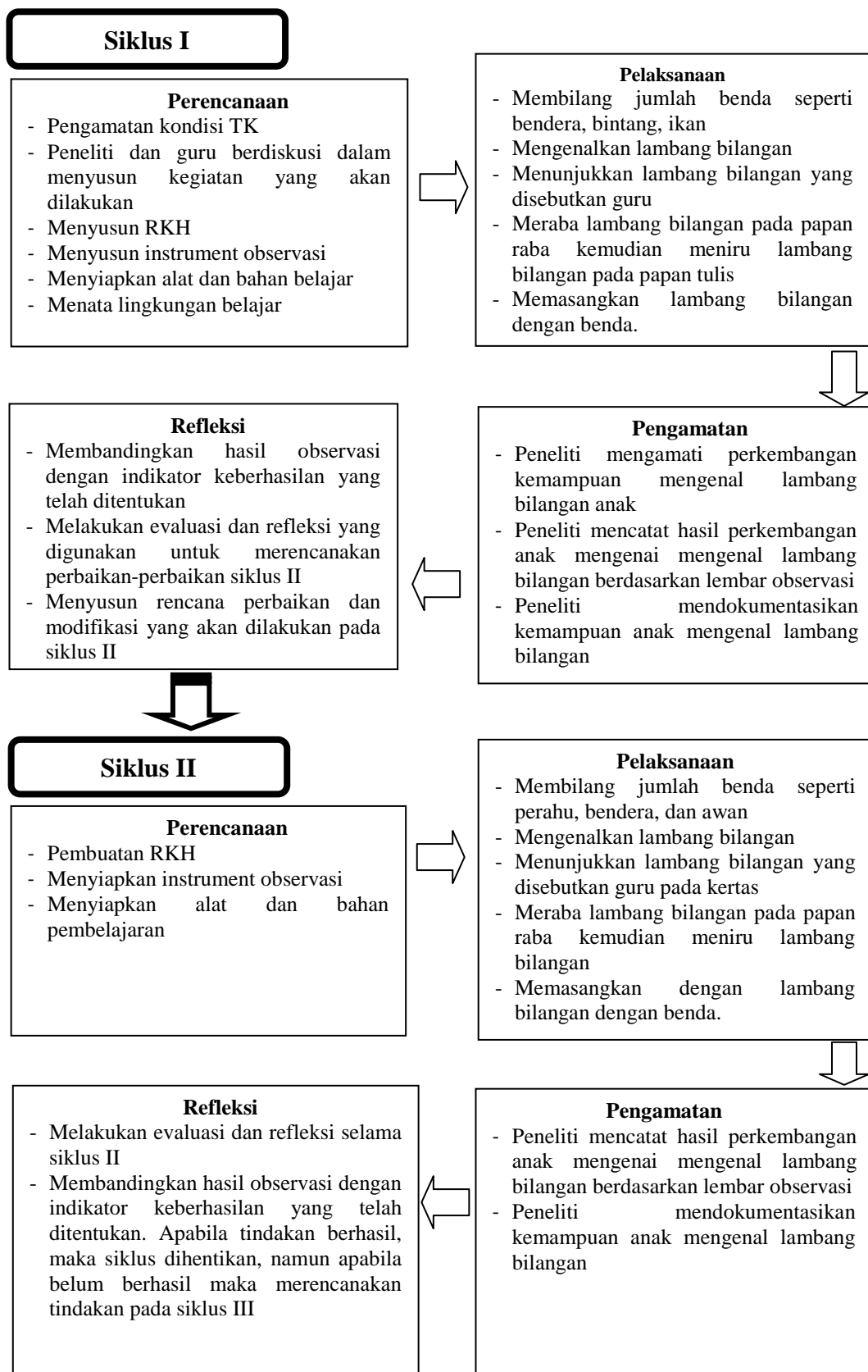
Objek penelitian ini adalah kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media papan raba.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 92) penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas. Dalam model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin, ada 4 komponen pokok yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan: rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas
2. Tindakan: kegiatan (aksi) yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran sehingga kondisi yang direncanakan dapat tercapai
3. Pengamatan: peneliti mengamati hasil tindakan saat proses pembelajaran berlangsung
4. Refleksi : peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi, peneliti dapat membuat modifikasi rencana tindakan yang akan dilakukan berikutnya.

Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini merupakan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart yang telah dikembangkan sendiri oleh penulis.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Taggart yang telah dikembangkan sendiri oleh penulis

Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan dengan 2 siklus namun jika siklus tersebut belum memenuhi target pencapaian maka siklus selanjutnya akan dilakukan. Setiap siklus terdiri empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Komponen-komponen tersebut terdapat pada setiap pembelajaran berlangsung. Kegiatan pada siklus I dapat digunakan sebagai acuan pada siklus selanjutnya.

Siklus I

Rancangan penelitian pada Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Peneliti melakukan pengamatan untuk mencari tahu permasalahan yang terjadi di kelas. Peneliti juga bertanya pada guru tentang permasalahan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci. Setelah mendapatkan suatu permasalahan, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan suatu pemecahan masalah.
- b. Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyusun lembar observasi, dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran yang kemudian dikonsultasikan dengan guru. Tema dan sub tema mengikuti jadwal TK KKLKMD Sedyo Rukun sebagai dasar untuk menyusun RKH.
- c. Peneliti merencanakan penataan lingkungan pembelajaran agar anak dapat nyaman.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan perencanaan yang sudah disusun bersama guru, yaitu 1) guru membilang bendera, bintang, dan ikan bersama-

sama dengan anak, 2) guru mengenalkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda, 3) guru meminta anak menunjukkan lambang bilangan yang disebutkan guru, 4) anak meraba lambang bilangan pada papan raba kemudian meniru lambang bilangan pada papan tulis, 5) anak memasangkan lambang bilangan dengan benda.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat dalam lembar observasi dan mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan dan melakukan penilaian ke dalam instrument yang telah dibuat. Dalam penelitian ini yang perlu diteliti adalah kemampuan anak mengenal lambang bilangan dan perilaku anak saat pembelajaran sebagai pengaruh adanya pembelajaran yang dilakukan. Pengamatan dicatat sesuai dengan indikator penelitian yang telah ditentukan dalam kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10. Peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran berupa foto.

4. Refleksi

Peneliti dan guru melakukan penilaian terhadap data hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti membandingkan hasil pembelajaran dengan indikator keberhasilan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan. Apabila belum terjadi peningkatan maka peneliti dan guru merencanakan Siklus II. Peneliti dan guru melakukan evaluasi dan refleksi pelaksanaan Siklus I untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada

Siklus I serta merencanakan perbaikan dan modifikasi sehingga masalah tersebut dapat teratasi.

Siklus II

Setelah Siklus I selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan memodifikasi pelaksanaan tindakan Siklus I. Kegiatan perencanaan tindakan setelah Siklus I ini adalah Siklus II. Siklus II memiliki tahapan yang sama seperti Siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rancangan penelitian siklus II sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Peneliti dan guru menyusun Rencana Kegiatan Harian yang digunakan sebagai acuan pembelajaran pada Siklus II.
- b. Peneliti dan guru menyusun lembar observasi yang digunakan untuk pengamatan.
- c. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah media papan raba.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II sama seperti pelaksanaan Siklus I namun ada modifikasi yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran selama Siklus I.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan peneliti selama Siklus II sama seperti pada pengamatan Siklus I untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak yaitu dengan mencatat hasil perkembangan anak

dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat dan mendokumentasikan perkembangan anak.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi Siklus II, peneliti melakukan perbandingan untuk mengetahui peningkatan dan keberhasilan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Jika belum mencapai keberhasilan maka penelitian dilanjutkan dan jika penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka penelitian dihentikan.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2010: 86). Observasi adalah segala upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu (Sarwiji Suwandi, 2010: 38). Observasi merupakan pengamatan peristiwa yang sedang berlangsung dengan menggunakan alat atau tanpa alat. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk memudahkan dalam pengambilan data. Yang diamati dalam penelitian ini adalah perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan dari menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan memasang lambang bilangan dengan banyaknya benda 1-10.

2. Dokumentasi

Hasil observasi akan lebih nyata apabila didukung dengan adanya foto. Dokumentasi dapat digunakan apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan tidak berubah (Suharsimi Arikunto, 2006: 231). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto ketika anak melakukan pembelajaran mengenal lambang bilangan.

F. Instrumen Penelitian

Wina Sanjaya (2010: 84) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pengumpulan data. Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan *checklist*. *Checklist* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (✓) tentang aspek yang diobservasi (Wina Sanjaya, 2010: 93).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tanggal 17 September 2009 kemampuan mengenal lambang bilangan anak meliputi indikator yaitu sebagai berikut:

1. Menunjuk lambang bilangan 1-10
2. Meniru lambang bilangan 1-10
3. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10.

Di bawah ini merupakan kisi-kisi instrumen kemampuan mengenal lambang bilangan dan rubrik kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A menggunakan media papan raba.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok A

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor		
			1	2	3
Kemampuan mengenal lambang bilangan	Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10	a. Menunjukkan lambang bilangan 1-10			
		b. Meniru lambang bilangan 1-10			
		c. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10			

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Indikator	Skor	Kriteria Penilaian	Deskripsi
Kemampuan anak menunjuk lambang bilangan 1-10	1	Kurang	Jika anak tidak dapat menunjukkan lambang bilangan.
	2	Cukup	Jika anak belum tepat menunjukkan lambang bilangan.
	3	Baik	Jika anak sudah mampu menunjukkan lambang bilangan dengan tepat.
Kemampuan anak meniru lambang bilangan 1-10	1	Kurang	Jika anak tidak dapat meniru lambang bilangan dari jumlah benda.
	2	Cukup	Jika anak belum tepat meniru lambang bilangan dari jumlah benda.
	3	Baik	Jika anak sudah mampu meniru lambang bilangan dari jumlah benda.
Kemampuan anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10	1	Kurang	Jika anak tidak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda.
	2	Cukup	Jika anak belum tepat menghubungkan lambang bilangan dengan benda.
	3	Baik	Jika anak sudah mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda dengan tepat.

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan belajar siswa, analisis diarahkan untuk mencari dan menemukan peningkatan tersebut. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2010: 106). Menurut Imam dalam Sarwiji Suwandi (2010: 41) analisis data merupakan refleksi setelah implementasi suatu paket tindakan perbaikan mencakup proses dan dampak seperangkat tindakan perbaikan dalam suatu siklus PTK sebagai keseluruhan. Analisis data digunakan untuk melihat peningkatan dalam suatu penelitian.

Analisis data dapat berupa analisis data deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru (Wina Sanjaya, 2010: 106). Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Yang dianalisis menggunakan kualitatif, dan dinilai dengan kuantitatif. Data yang dianalisis adalah lembar hasil observasi saat penelitian berlangsung dan peneliti mendeskripsikan secara sederhana peningkatan yang terjadi.

H. Indikator Keberhasilan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), keberhasilan dapat dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan media papan raba mencapai minimal 80% dari jumlah seluruh anak kelompok A. Hasil yang diperoleh akan terlihat dari pengamatan pada tahap Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Apabila belum mencapai indikator keberhasilan maka akan dilanjutkan siklus selanjutnya hingga kemampuan mengenal lambang bilangan anak mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan

Menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) rumus penilaiannya adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Suharsimi Arikunto (2010: 44) mengemukakan bahwa keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya kriteria presentasi kesesuaian yaitu;

1. Kesesuaian kriteria (%): 0-20 = Kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%): 21-40 = Kurang
3. Kesesuaian kriteria (%): 41-60 = Cukup
4. Kesesuaian kriteria (%): 61-80 = Baik
5. Kesesuaian kriteria (%): 81-100 = Baik sekali

Berdasarkan dengan pengelompokan kriteria presentase tersebut, peneliti mengelompokkan tinggi rendahnya hasil kemampuan mengenal lambang bilangan anak ke dalam 5 kategori yaitu sebagai berikut:

1. Kesesuaian kriteria (%): 0-20 = Kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%): 21-40 = Kurang
3. Kesesuaian kriteria (%): 41-60 = Cukup
4. Kesesuaian kriteria (%): 61-80 = Baik
5. Kesesuaian kriteria (%): 81-100 = Baik sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kelompok Kerja Lembaga Kemasyarakatan Desa Sedyo Rukun atau TK KKLKMD Sedyo Rukun yang berada di Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. TK KKLKMD Sedyo Rukun memiliki 2 ruang kelas untuk kelompok B, 1 ruang kelas kelompok A, 1 ruang kantor guru, 1 ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) dan perpustakaan, serta 1 kamar mandi. Lokasi TK KKLKMD Sedyo Rukun berada di dekat sawah dan jauh dari jalan raya. Sarana prasarana permainan terdiri dari permainan *outdoor* dan permainan *indoor*. Berbagai macam permainan *outdoor* berada di teras dan halaman sekolah yang cukup luas seperti bola dunia, jungkat-jungkit, ayunan, perosotan, kereta ayun, dan sebagainya. Permainan *indoor* tertata rapi di dalam kelas seperti puzzle, balok, miniatur benda untuk mengenalkan macam-macam profesi, dan sebagainya. Huruf abjad, huruf hijaiyah, dan lambang bilangan tertempel pada dinding-dinding kelas.

2. Kemampuan Awal mengenal Lambang Bilangan

a. Penelitian Pra Tindakan

Penelitian pra tindakan dilakukan hari Senin, 28 Mei 2014 pada pukul 07.30-10.00 WIB. Peneliti mengamati kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Pembelajaran tentang mengenal lambang bilangan kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun adalah mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA). Anak

diminta menirukan lambang bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan gambar yang ada dalam LKA. Biasanya anak diminta menebalkan titik-titik lambang bilangan dan menarik garis lambang bilangan di sisi kiri dan gambar di sisi kanan. Sebelum pulang guru meminta anak menyebutkan lambang bilangan yang tertempel di dinding kelas.

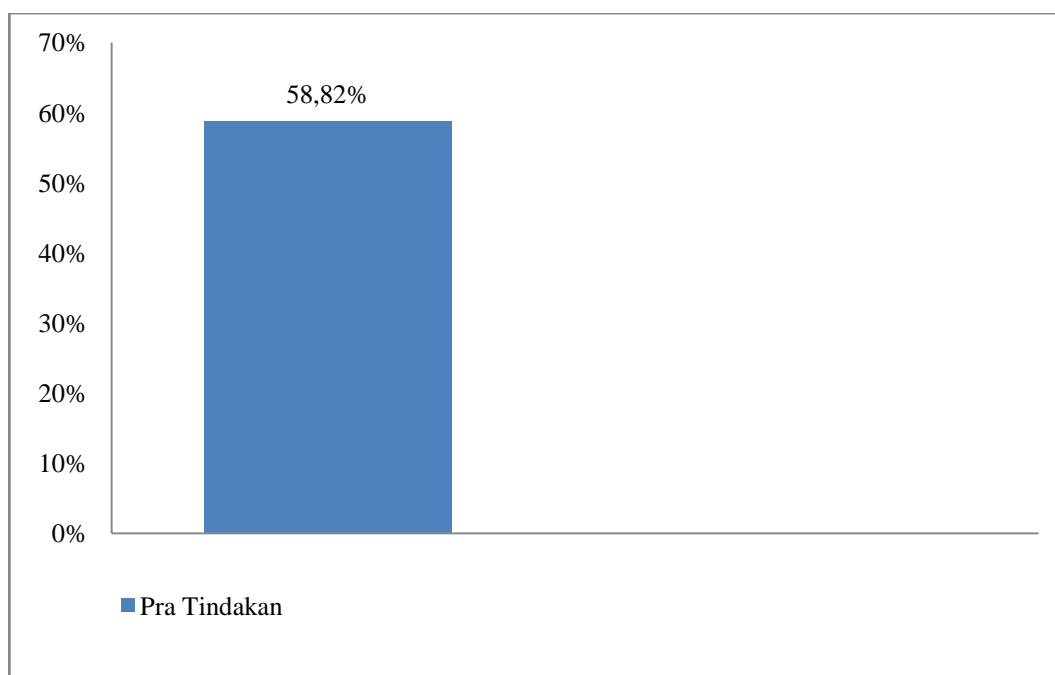
Peneliti mengamati bahwa saat kegiatan anak mengalami kebosanan. Hal ini dapat dilihat saat anak tidak bersemangat mengerjakan, ada yang tiduran di meja, ada yang mengganggu teman, dan berbicara dengan teman. Kebosanan tersebut terjadi karena anak saat di kelas selalu mengerjakan LKA dan guru kurang menggunakan media-media lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak khususnya kemampuan mengenal lambang bilangan.

Dari hasil penelitian tersebut perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun. Upaya yang dilakukan adalah mengenalkan lambang bilangan menggunakan media papan raba.

b. Kemampuan mengenal Lambang Bilangan Pra Tindakan

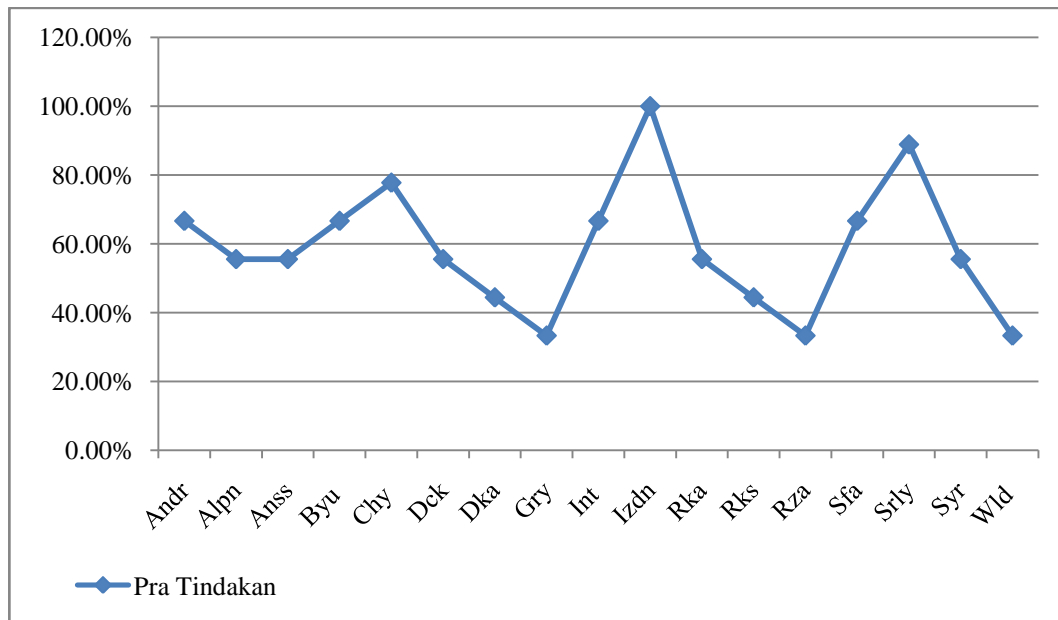
Penelitian Pra Tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi dengan indikator menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1 sampai 10. Persentase rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan kelompok A yaitu sebesar 58,82% dan berada pada kesesuaian kriteria cukup. Pada persentase rata-rata tersebut, kemampuan setiap anak dalam mengenal lambang bilangan pada Pra Tindakan bervariasi. Anak yang berada pada kriteria sangat baik sebanyak 2 anak

yaitu Izdn dan Srly. Anak yang berada pada kriteria baik sebanyak 5 anak yaitu Andr, Byu, Chy, Int, dan Sfa. Anak yang berada pada kriteria cukup sebanyak 7 anak yaitu Alpn, Anss, Dck, Dka, Rka, Rks, dan Syr. Anak yang berada pada kriteria kurang sebanyak 3 anak yaitu Gry, Rza, dan Wld. Di bawah ini merupakan data observasi kemampuan mengenal lambang bilangan selama Pra Tindakan agar terlihat lebih jelas (tabel dapat dilihat pada lampiran lembar penilaian halaman 102).



Gambar 2. Data Kumulatif Observasi Kemampuan mengenal Lambang Bilangan Pra Tindakan

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa persentase rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan pada Pra Tindakan adalah 58,82%. Persentase tersebut didapat dari kemampuan mengenal lambang bilangan seluruh anak. Agar lebih jelas, di bawah ini penulis menggambarkan persentase rata-rata hasil observasi kemampuan mengenal lambang bilangan setiap anak pada Pra Tindakan.



Gambar 3. Data Kumulatif Observasi Kemampuan mengenal Lambang Bilangan Setiap Anak Selama Pra Tindakan

Berdasarkan data di atas terlihat grafik yang beragam dalam kemampuan mengenal lambang bilangan pada kelompok A. Anak yang mendapat jumlah persentase 80% - 100% ada 2 anak yaitu Izdn dan Srly, sedangkan anak yang mendapat skor terendah atau persentase di bawah 40% sebanyak 3 anak yaitu Gry, Rza, dan Wld. Selain itu terdapat 12 anak yang berada pada persentase 40% - 80% yaitu Andr, Alpn, Anss, Byu, Chy, Dck, Dka, Int, Rka, Rks, Sfa, dan Syr.

Pada Pra Tindakan ini anak yang mendapat nilai baik dalam indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 ada 3 anak atau 17,7%, anak yang mendapat nilai cukup sebanyak 7 anak atau 41,2%, dan anak yang mendapat nilai kurang terdapat 7 anak atau 41,2%. Pada indikator meniru lambang bilangan 1-10 siswa yang mendapat nilai baik ada 1 anak atau 5,9%, anak yang mendapat nilai cukup sebanyak 7 anak atau 41,2%, dan anak yang mendapat nilai kurang sebanyak 9 anak atau 52,9%. Pada indikator ketiga yaitu menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 anak yang mendapat nilai baik sebanyak 2 anak atau

11,8%, anak yang mendapat nilai cukup sebanyak 10 anak atau 58,8%, dan anak yang mendapat nilai kurang sebanyak 5 anak atau 29,4%. Pada pengamatan Pra Tindakan ini indikator yang paling banyak anak mendapat nilai baik adalah menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10, sedangkan indikator paling sedikit anak yang mendapat nilai baik adalah indikator meniru lambang bilangan 1-10 (tabel dapat dilihat pada lampiran halaman 102).

Dari observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada Pra Tindakan ini kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A mendapatkan persentase 58,82% dan belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 80%. Peneliti dan guru perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran agar prestasi belajar anak dalam kemampuan mengenal lambang bilangan dapat meningkat. Media papan raba digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun.

B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi Pra Tindakan, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun. Peneliti dan guru melakukan merencanakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui papan raba. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April 2014, pertemuan

kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 02 Mei 2014, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Mei 2014. Pembelajaran dilakukan mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 10.00 WIB. Dalam tahap perencanaan ini peneliti dan guru menentukan tema, sub tema, dan indikator untuk membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH). Peneliti juga menyiapkan media papan raba yang akan digunakan untuk pembelajaran, menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan, serta menyiapkan lembar observasi untuk mencatat kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama tiga pertemuan dengan tema “Tanah Airku”. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April 2014 dengan sub tema Negaraku, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 02 Mei 2014 dengan sub tema Negaraku, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa 06 Mei 2014 dengan sub tema Pesisir dan Pegunungan. Pembelajaran dilakukan pada pukul 07.30-10.00 WIB. Media yang digunakan dalam pembelajaran Siklus I ini adalah papan raba, bendera, bintang, dan ikan.

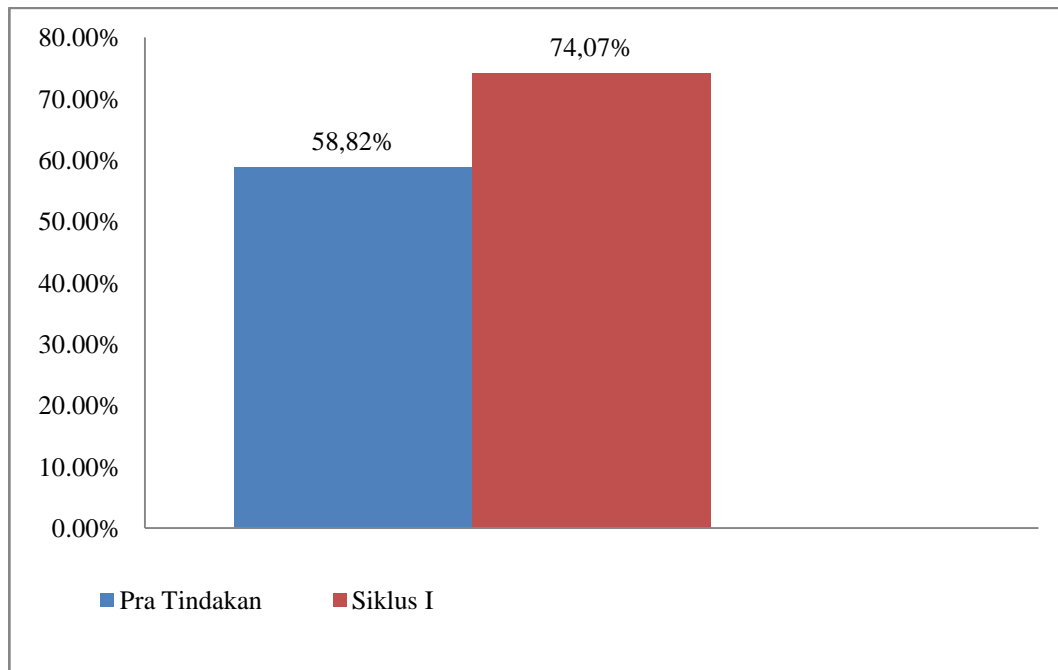
Sebelum pembelajaran guru melakukan apersepsi tentang tema yang sedang berlangsung. Kegiatan inti diawali dengan kegiatan guru dan anak bersama-sama membilang benda 1-10. Guru memegang satu benda kemudian mengambil papan raba yang terdapat gambar satu benda. Guru membalik papan tersebut dan terlihat lambang bilangan “1”. Anak dikenalkan lambang dari jumlah benda tersebut adalah seperti pada papan raba yaitu 1. Guru memegang dua benda kemudian mengambil papan raba yang terdapat dua gambar benda. Anak membilang bersama-sama gambar tersebut kemudian guru membalik papan dan

mengenalkan lambang bilangan 2. Kegiatan ini diteruskan sampai sepuluh benda. Kemudian guru mencontohkan anak meraba lambang bilangan pada papan raba kemudian menuliskan pada papan tulis dari lambang bilangan 1-10. Anak satu per satu diminta maju ke depan untuk membilang benda kemudian menunjukkan gambar yang sama jumlahnya. Anak membalik papan raba kemudian meraba lambang bilangan. Lambang bilangan yang diraba anak kemudian ditulis kembali pada papan tulis. Setelah itu anak menghubungkan lambang bilangan tersebut pada benda yang sudah dihitung anak sebelumnya.

Pada saat bel istirahat anak diberi waktu 30 menit untuk bermain bebas dan makan bekal yang dibawa anak. Setelah itu pembelajaran dilakukan dengan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi oleh guru dan anak tentang kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari itu. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Kegiatan diakhiri dengan berdoa setelah belajar dan salam dari guru.

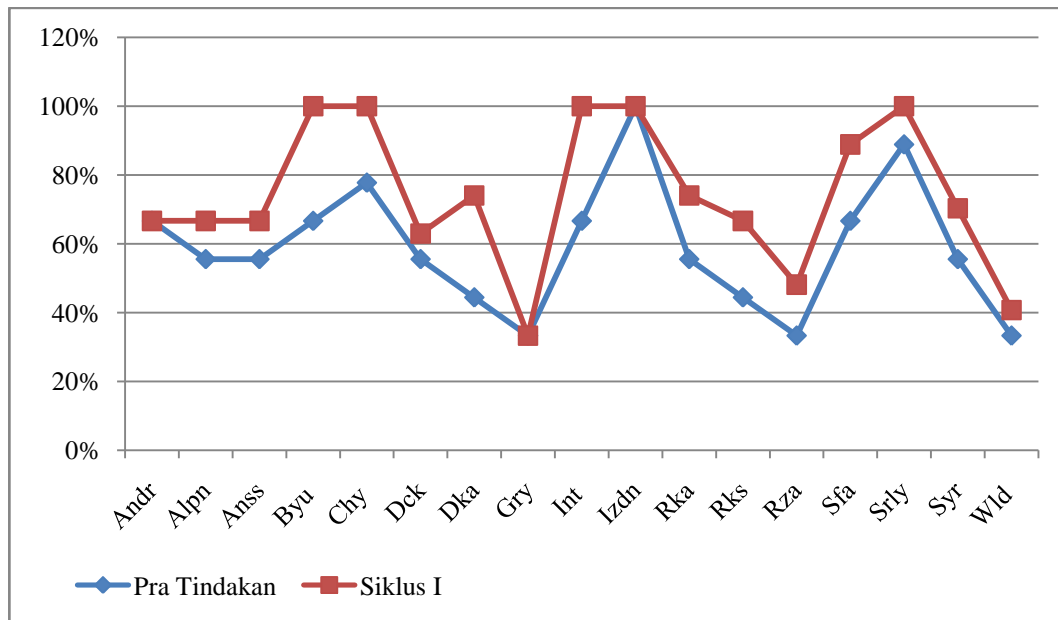
c. Pengamatan

Peneliti melakukan observasi saat pembelajaran menggunakan papan raba. Dalam kegiatan mengenal lambang bilangan yang diamati oleh peneliti adalah anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10, menunjuk lambang bilangan 1-10, dan meniru lambang bilangan 1-10. Peneliti mengamati saat pembelajaran mengenal lambang bilangan pada siklus I pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga yaitu tanggal 29 April 2014, 02 Mei 2014, dan 06 Mei 2014. Di bawah ini merupakan data kumulatif observasi kemampuan mengenal lambang bilangan selama Siklus I.



Gambar 4. Data Kumulatif Observasi Kemampuan mengenal Lambang Bilangan Siklus I

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan Siklus I dari Pra Tindakan. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada Pra Tindakan sebesar 58,82% meningkat sebesar 15,25% pada Siklus I menjadi 74,07%. Dari pelaksanaan Siklus I, terdapat 6 anak yang berada pada kriteria sangat baik yaitu Byu, Chy, Int, Izdn, Sfa, dan Srly. Anak yang berada pada kriteria baik sebanyak 8 anak yaitu Andr, Alpn, Anss, Dck, Dka, Rka, Rks, dan Syr. Anak yang berada pada kriteria cukup sebanyak 3 anak yaitu Gry, Rza, dan Wld. Agar lebih jelas terlihat peningkatan setiap anak, maka disajikan gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Data Kumulatif Observasi Kemampuan mengenal Lambang Bilangan Setiap Anak Selama Siklus I

Menurut gambar di atas terdapat 1 anak yang mendapat persentase antara 80% sampai 100% sebanyak 6 anak yaitu Byu, Chy, Int, Izdn, Sfa, dan Srly. Terdapat 3 anak yang berada pada persentase di bawah 60% yaitu Gry, Rza, dan Wld. Anak yang berada pada persentase 60% sampai 80% sebanyak 8 anak yaitu Andr, Alpn, Anss, Dck, Dka, Rka, Rks, dan Syr. Dilihat dari gambar kemampuan Andr juga belum mengalami peningkatan dari Pra Tindakan, namun pada kenyataannya Andr sudah bisa mengenal lambang bilangan antar 6-10 daripada sebelumnya yang baru dapat mengenal lambang bilangan 1-5 walaupun terkadang masih belum tepat dan membutuhkan bimbingan guru. Anak yang mendapat persentase terendah adalah Gry dan belum mengalami peningkatan dari Pra Tindakan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan Siklus I Gry belum mau masuk kelas dan hanya melihat pembelajaran dari depan pintu. Pada Siklus I pertemuan kedua Gry mau masuk ke dalam kelas karena tertarik dengan media papan raba

namun belum mau ikut melakukan pembelajaran. Pada Siklus I ini Izdn berada pada hasil maksimal karena dapat mengenal lambang bilangan dengan baik.

Dilihat dari kemampuan mengenal lambang bilangan setiap anak, Andr belum mengalami peningkatan dari Pra Tindakan yaitu masih pada kriteria baik. Alpn meningkat dari kriteria cukup pada Pra Tindakan menjadi kriteria baik pada Siklus I. Anss juga mengalami peningkatan dari Pra Tindakan berada pada kriteria cukup menjadi baik di Siklus I. Pada Pra Tindakan Byu berada pada kriteria baik kemudian meningkat pada Siklus I menjadi kriteria sangat baik. Chy meningkat dari kriteria baik pada Pra Tindakan menjadi kriteria sangat baik pada Siklus I. Dck mengalami peningkatan dari Pra Tindakan berada di kriteria cukup menjadi kriteria baik pada Siklus I. Pada Pra Tindakan Dka berada di kriteria cukup kemudian meningkat pada Siklus I menjadi kriteria baik. Pada Siklus I Gry belum mengalami peningkatan dari Pra Tindakan yaitu berada pada kriteria kurang. Int meningkat dari Pra Tindakan berada di kriteria baik menjadi sangat baik pada Siklus I. Izdn dapat mempertahankan kemampuan mengenal lambang bilangannya sehingga pada Siklus I tidak menurun dari Pra Tindakan dan tetap berada pada kriteria sangat baik. Rka meningkat dari Pra Tindakan di kriteria cukup menjadi baik pada Siklus I. Rks juga mengalami peningkatan yang sama dari Pra Tindakan di kriteria cukup menjadi baik pada Siklus I. Pada Pra Tindakan Rza berada pada kriteria kurang kemudian meningkat pada Siklus I menjadi cukup. Sfa meningkat dari kriteria baik pada Pra Tindakan menjadi sangat baik pada Siklus I. Srly mampu mempertahankan kemampuan mengenal lambang bilangan dari Pra Tindakan sehingga pada Siklus I tidak menurun dan tetap berada di kriteria sangat baik. Syr meningkat dari Pra Tindakan berada pada kriteria

cukup menjadi baik pada Siklus I. Pada Siklus I Wld belum mengalami peningkatan dari Pra Tindakan yaitu masih berada pada kriteria kurang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran data perbandingan Pra Tindakan dan Siklus I halaman 108.

Pada pertemuan terakhir Siklus I dalam indikator menunjuk lambang bilangan 1-10, siswa yang mendapat nilai baik ada 9 anak atau sebesar 52,9%, siswa yang mendapat nilai cukup ada 7 anak atau sebesar 41,2%, dan siswa yang mendapat nilai kurang ada 1 anak atau sebesar 5,9%. Pada indikator meniru lambang bilangan 1-10 siswa yang mendapat nilai baik ada 6 anak atau sebesar 35,3%, siswa yang mendapat nilai cukup ada 8 anak atau sebesar 47%, dan siswa yang mendapat nilai kurang ada 3 anak atau sebesar 17,7%. Pada indikator menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 siswa yang mendapat nilai baik ada 9 anak atau 52,9%, siswa yang mendapat nilai cukup ada 7 anak atau sebesar 41,2%, dan siswa yang mendapat nilai kurang ada 1 anak atau sebesar 5,9%. Dari hasil penelitian tersebut indikator yang paling banyak bisa dilakukan anak adalah menunjuk lambang bilangan 1-10 dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 yaitu sebanyak 9 anak. Indikator yang belum bisa dilakukan anak adalah meniru lambang bilangan 1-10 dengan 3 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hasil observasi Siklus I pertemuan ketiga halaman 105.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dan guru membandingkan Pra Tindakan dan Siklus I untuk mengetahui peningkatan yang terjadi, serta mencari kendala-kendala yang menghambat peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan

anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun. Dari Siklus I yang terlaksana selama tiga kali pertemuan, dapat dilihat bahwa hasil pelaksanaan Siklus I sebesar meningkat 15,25% dari Pra Tindakan menjadi 74,07%. Siklus I mengalami peningkatan dari Pra Tindakan yaitu anak yang berada pada kriteria sangat baik sebanyak 2 anak (Izdn dan Srly) meningkat pada Siklus I menjadi 6 anak (Byu, Chy, Int, Izdn, Sfa, dan Srly). Anak yang berada pada kriteria baik pada Pra Tindakan sebanyak 5 anak (Andr, Byu, Chy, Int, dan Sfa) meningkat pada Siklus I menjadi 8 anak (Alpn, Anss, Dck, Dka, Rka, Rks, dan Syr). Anak yang mendapat nilai cukup pada Pra Tindakan sebanyak 7 anak (Alpn, Anss, Dck, Dka, Rka, Rks, dan Syr) menurun pada Siklus I menjadi 1 anak yaitu Rza. Anak yang mendapat nilai kurang pada Pra Tindakan sebanyak 3 anak (Gry, Rza, dan Wld) menurun pada Siklus I menjadi 2 anak yaitu Gry dan Wld.

Pada indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 Siklus I pertemuan pertama, anak yang mendapat nilai baik sebanyak 5 anak atau sebesar 29,4% meningkat pada Siklus I pertemuan kedua menjadi 7 anak atau sebesar 41,2% dan meningkat kembali pada Siklus I pertemuan ketiga menjadi 9 anak atau sebesar 52,9%. Anak yang mendapat nilai baik pada Siklus I pertemuan kedua meningkat sebesar 11,8% dari Siklus I pertemuan pertama. Siklus I pertemuan ketiga meningkat sebesar 11,7% dari Siklus I pertemuan kedua. Pada indikator meniru lambang bilangan 1-10 anak yang mendapat nilai baik pada Siklus I pertemuan pertama sebanyak 5 anak atau sebesar 29,4% meningkat pada Siklus I pertemuan kedua menjadi 6 anak atau 35,3% dan pada Siklus I pertemuan ketiga tidak terdapat peningkatan. Anak yang mendapat nilai baik pada Siklus I pertemuan kedua meningkat sebesar 5,9%. Pada indikator menghubungkan lambang bilangan

dengan benda sampai 10 anak yang mendapat nilai baik Siklus I pertemuan pertama sebanyak 5 anak atau sebesar 29,4% meningkat pada Siklus I pertemuan kedua menjadi 7 anak atau sebesar 41,2% dan meningkat kembali pada Siklus I pertemuan ketiga menjadi 9 anak atau sebesar 52,9%. Anak yang mendapat nilai baik pada Siklus I pertemuan kedua meningkat sebesar 11,8% dari Siklus I pertemuan pertama. Siklus I pertemuan ketiga meningkat sebesar 11,7% dari Siklus I pertemuan kedua. Tabel dapat dilihat pada lampiran halaman 107.

Pada Siklus I indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 terjadi peningkatan sebanyak 6 anak dari Pra Tindakan. Pada Pra Tindakan anak yang mendapat nilai baik sebanyak 3 anak (Chy, Izdn, dan Srly), sedangkan pada Siklus I sebanyak 9 anak (Byu, Chy, Dka, Int, Izdn, Rka, Sfa, Srly, dan Syr). Indikator meniru lambang bilangan 1-10 anak yang mendapat nilai baik pada Siklus I meningkat sebanyak 5 anak dari Pra Tindakan. Anak yang mendapat nilai baik pada Pra Tindakan sebanyak 1 anak yaitu Izdn, sedangkan pada Siklus I menjadi 6 anak (Byu, Chy, Int, Izdn, Sfa, dan Srly). Indikator menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 anak yang mendapat nilai baik pada Siklus I meningkat sebanyak 7 anak dari Pra Tindakan. Anak yang mendapat nilai baik pada Pra Tindakan sebanyak 2 anak (Izdn dan Srly) sedangkan anak yang mendapat nilai baik pada Siklus I menjadi 9 anak (Byu, Chy, Dka, Int, Izdn, Rka, Sfa, Srly, dan Syr).

Berdasarkan data observasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada Siklus I dapat dilihat bahwa hasil pelaksanaan Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Peneliti mencoba mencari penyebab hasil

Siklus I belum mencapai keberhasilan yang ditentukan dengan memperhatikan kejadian yang ada di kelas. Penyebab-penyebab tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ruangan yang kurang luas membuat anak tidak dapat bebas bergerak.
- 2) Suasana kelas yang masih belum kondusif. Apabila ada satu anak maju ke depan kelas, beberapa anak yang lain ikut maju.
- 3) Ada anak yang diam saja dan belum mau maju ke depan.

Berdasarkan penyebab-penyebab di atas, peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mencari solusi dari masalah tersebut. Solusinya adalah sebagai berikut:

- 1) Dibutuhkan ruangan yang lebih luas agar anak lebih bebas bergerak. Peneliti dan guru merencanakan untuk melakukan pembelajaran selama Siklus II di luar ruangan.
- 2) Adanya pengkondisian anak yang lain selama salah satu anak maju ke depan yaitu dengan guru memberikan kegiatan meraba lambang bilangan pada papan raba.
- 3) Pemberian *reward* bagi anak yang dapat menyelesaikan kegiatan agar anak merasa dihargai dan bagi anak yang belum mau maju dapat tertarik untuk melakukan kegiatan.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi Siklus I perlu adanya perencanaan Siklus II karena penelitian Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Perbaikan untuk mengatasi kendala juga dilakukan agar kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan papan raba pada Siklus II dapat meningkat dari Siklus I. Untuk

mengatasi masalah pada Siklus I, pelaksanaan Siklus II dilakukan dengan pembelajaran di luar ruangan agar anak dapat bebas bergerak melakukan kegiatan. Guru pendamping memberikan kegiatan meraba lambang bilangan pada papan raba bagi anak yang belum mendapat giliran maju ke depan. Pada Siklus II ini juga dimunculkan adanya pemberian *reward* untuk anak yang maju ke depan dan anak yang mau tenang saat pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru menyiapkan tema dan sub tema untuk membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran salah satunya adalah media papan raba, menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan lingkungan pembelajaran agar anak belajar dengan situasi yang kondusif. Selain itu peneliti juga menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan papan raba. Siklus II direncanakan akan dilakukan selama tiga pertemuan yaitu pada hari Jumat tanggal 09 Mei 2014, hari Selasa tanggal 13 Mei 2014, dan Senin tanggal 20 Mei 2014. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30-10.00 WIB.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama tiga pertemuan yaitu hari Jum'at tanggal 09 Mei 2014 dengan tema "Tanah Airku" sub tema "Pesisir dan Pegunungan", hari Selasa tanggal 13 Mei 2014 dengan tema "Tanah Airku" sub tema "Pahlawanku", dan hari Selasa tanggal 20 Mei 2014 dengan tema "Alam Semesta" sub tema "Alam Semesta". Pembelajaran dilakukan pada pukul 07.30-10.00 WIB. Media yang digunakan pada Siklus II ini adalah papan raba, perahu, bendera, dan awan. Siklus II dilaksanakan di luar ruangan dan pemberian *reward* bagi anak yang dapat melaksanakan kegiatan dan dapat tenang selama pembelajaran berlangsung.

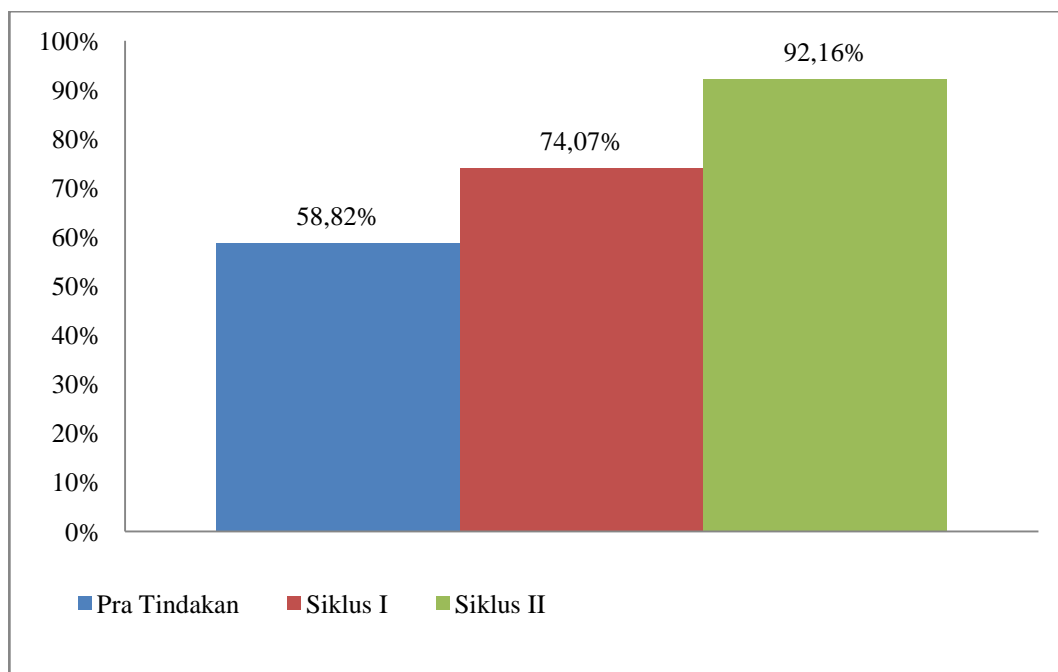
Kegiatan rutin setiap pagi adalah berbaris dan senam sederhana kemudian anak menempatkan diri duduk di halaman sekolah. Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan tanya jawab tentang tema yang sedang berlangsung. Kegiatan inti dimulai dengan guru dan anak bersama-sama membilang perahu kemudian guru memperkenalkan lambang bilangannya. Satu per satu anak maju membilang perahu kemudian mencari lambang bilangan yang sesuai pada papan raba. Setelah anak mengambil lambang bilangan, anak meraba lambang bilangan tersebut dan menirukan pada kertas yang telah disediakan. Kemudian anak memasangkan lambang bilangan tersebut dengan perahu. Anak terlihat bebas bergerak karena halaman sekolah yang cukup luas dibandingkan dengan ruangan kelas. Untuk anak yang belum dipanggil guru, diberikan kegiatan meraba lambang bilangan pada papan raba dan menyebutkan lambang bilangan tersebut. Anak yang melakukan kegiatan dengan baik mendapat *reward* dari guru. Kegiatan ini dibantu dan dibimbing oleh guru bantu sehingga guru utama dapat fokus membimbing anak yang sedang melakukan kegiatan mengenal lambang bilangan. Bagi anak yang tenang saat pembelajaran juga mendapat *reward* dari guru.

Sebelum pembelajaran dilanjutkan, anak diberi waktu untuk istirahat selama 30 menit. Selama istirahat anak diperbolehkan untuk bermain di dalam maupun di luar kelas ataupun makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah bel istirahat berakhir, guru mengajak anak untuk duduk di halaman sekolah. Pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan penutup. Sebelum kegiatan berakhir, guru melakukan *recalling* tentang pembelajaran yang dilakukan untuk mengingatkan kembali kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan.

Setelah itu anak berdoa setelah belajar dilanjutkan salam dari guru untuk menutup kegiatan.

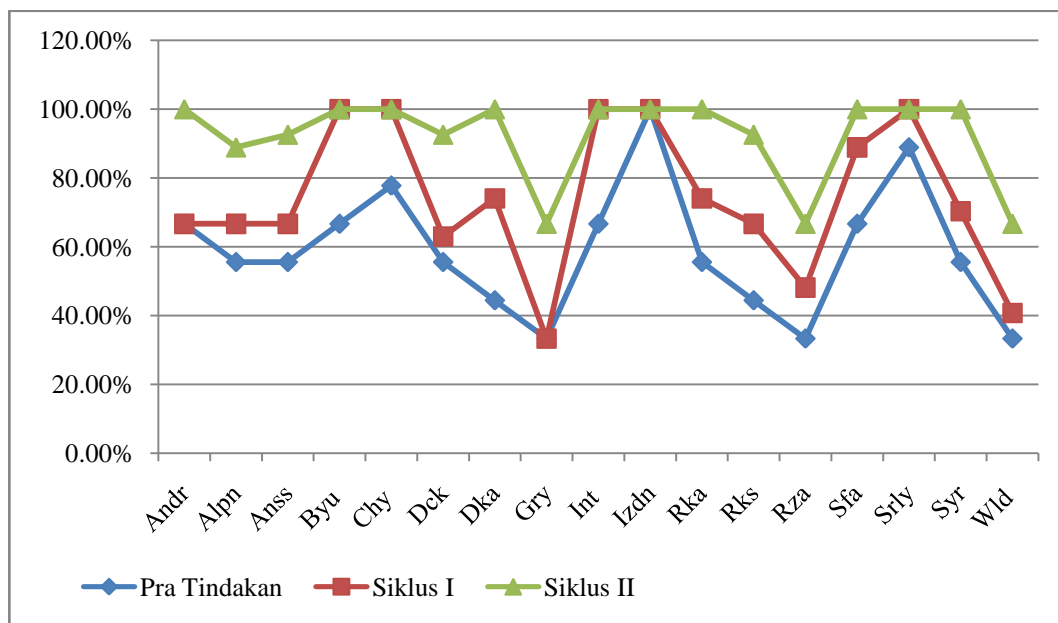
c. Pengamatan

Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu mengenalkan lambang bilangan menggunakan media papan raba. Indikator-indikator yang diamati oleh peneliti adalah menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10, menunjuk lambang bilangan 1-10, dan meniru lambang bilangan 1-10. Peneliti mengamati saat pembelajaran mengenal lambang bilangan pada Siklus II pertemuan pertama hari Jumat tanggal 09 Mei 2014, pertemuan kedua hari Senin tanggal 13 Mei 2014, dan pertemuan ketiga pada hari Senin 20 Mei 2014. Di bawah ini merupakan data kumulatif observasi kemampuan mengenal lambang bilangan Siklus II.



Gambar 6. Data Kumulatif Observasi Kemampuan mengenal Lambang Bilangan Siklus II

Persentase rata-rata Siklus II sebesar 92,16% berada pada kriteria sangat baik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Siklus II meningkat dari Pra Tindakan dan Siklus I. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A yang meningkat juga. Anak yang berada pada kriteria sangat baik sebanyak 14 anak yaitu Andr, Anss, Alpn, Byu, Chy, Dck, Dka, Int, Izdn, Rka, Rks, Sfa, Srly, dan Syr sedangkan anak yang berada pada kriteria baik sebanyak 3 anak yaitu Gry, Rza, dan Wld. Peningkatan setiap siswa dari setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7. Data Kumulatif Observasi Kemampuan mengenal Lambang Bilangan Setiap Anak Selama Siklus II

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada Siklus II ini kemampuan mengenal lambang bilangan semua anak meningkat dan peningkatannya pun beragam. Anak yang mendapat persentase rata-rata antara 80% sampai 100% ada 14 anak yaitu Andr, Alpn, Anss, Byu, Chy, Dck, Dka, Int, Izdn, Rka, Rks, Sfa, Srly, dan Syr

Srly, dan Syr. Anak yang mendapat persentase rata-rata di bawah 80% ada 3 anak yaitu Gry, Rza, dan Wld.

Pada Siklus II terjadi peningkatan pada semua anak. Anak yang mendapat nilai sangat baik pada Siklus I yaitu Byu, Chy, Int, Izdn, Sfa, dan Srly dapat mempertahankan kemampuannya pada Siklus II sehingga mereka tidak menurun dan selalu berada pada kriteria sangat baik. Izdn berada pada nilai maksimal karena mampu mempertahankan kemampuannya dan pada Siklus II ini Izdn lebih bersemangat karena adanya *reward*. Pada Siklus I anak yang mendapat nilai baik yaitu Andr, Alpn, Anss, Dck, Dka, Rka, Rks, dan Syr meningkat pada Siklus II berada di kriteria sangat baik. Kemampuan Rza meningkat dari Siklus I berada pada kriteria cukup menjadi kriteria baik pada Siklus II. Peningkatan dari kriteria kurang pada Siklus I menjadi baik pada Siklus II juga terjadi pada Gry dan Wld.

Pada pertemuan terakhir Siklus II dalam mengenal lambang bilangan tidak ada yang mendapat nilai kurang pada semua indikator yaitu menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10. Indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 siswa yang mendapat nilai baik ada 14 anak atau sebesar 82,3% dan siswa yang mendapat nilai cukup ada 3 anak atau sebesar 17,7%. Pada indikator meniru lambang bilangan 1-10 siswa yang mendapat nilai baik ada 13 anak atau sebesar 76,5% dan siswa yang mendapat nilai cukup ada 4 anak atau sebesar 23,5%. Pada indikator menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 siswa yang mendapat nilai baik ada 14 anak atau sebesar 82,3% dan siswa yang mendapat nilai cukup ada 3 anak atau sebesar 17,7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hasil observasi Siklus II pertemuan ketiga halaman 111.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dan guru membandingkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan papan raba pada anak kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul dapat diketahui dengan membandingkan kemampuan anak sebelum tindakan dan setelah tindakan. Persentase kemampuan mengenal lambang bilangan pada Pra Tindakan sebesar 58,82% yang berada pada kriteria cukup, Siklus I sebesar 74,07% yang berada pada kriteria baik, dan Siklus II sebesar 92,16% berada pada kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa Siklus I mengalami peningkatan sebesar 15,25% dari Pra Tindakan dan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,09% dari Siklus I.

Pada Siklus II indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 terjadi peningkatan sebanyak 5 anak dari Siklus I. Pada pertemuan terakhir Siklus I anak yang mendapat nilai baik sebanyak 9 anak (Byu, Chy, Dka, Int, Izdn, Rka, Sfa, Srly, dan Syr) dan pada pertemuan terakhir Siklus II menjadi 14 anak (Andr, Alp, Anss, Byu, Chy, Dck, Dka, Int, Izdn, Rka, Rks, Sfa, Srly, dan Syr). Indikator meniru lambang bilangan 1-10 anak yang mendapat nilai baik pada Siklus II meningkat sebanyak 7 anak dari Siklus I. Anak yang mendapat nilai baik pada Siklus I ada 6 anak (Byu, Chy, Int, Izdn, Sfa, dan Srly) meningkat pada Siklus II menjadi 13 anak (Andr, Anss, Byu, Chy, Dck, Dka, Int, Izdn, Rka, Rks, Sfa, Srly, dan Syr). Indikator menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 peningkatan sebanyak 5 anak. Pada Siklus I anak yang mendapat nilai baik sebanyak 9 anak (Byu, Chy, Dka, Int, Izdn, Rka, Sfa, Srly, dan Syr) dan pada

Siklus II menjadi 14 anak (Andr, Alpn, Anss, Byu, Chy, Dck, Dka, Int, Izdn, Rka, Rks, Sfa, Srly, dan Syr).

Pada indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 Siklus II pertemuan pertama, anak yang mendapat nilai baik sebanyak 14 anak atau sebesar 82,3% dan tidak ada peningkatan ataupun penurunan pada Siklus II pertemuan kedua dan Siklus II pertemuan ketiga. Pada indikator meniru lambang bilangan 1-10 anak yang mendapat nilai baik pada Siklus II pertemuan pertama sebanyak 6 anak atau sebesar 35,3% meningkat pada Siklus II pertemuan kedua menjadi 10 anak atau 58,8% dan meningkat kembali pada Siklus II pertemuan ketiga menjadi 13 anak atau sebesar 76,5%. Anak yang mendapat nilai baik pada Siklus II pertemuan kedua meningkat sebesar 23,5% dari Siklus II pertemuan pertama. Anak yang mendapat nilai baik pada Siklus II pertemuan ketiga meningkat 17,7% dari Siklus II pertemuan ketiga. Pada indikator menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 anak yang mendapat nilai baik pada Siklus II pertemuan pertama sebanyak 14 anak atau sebesar 82,3% dan tidak ada peningkatan ataupun penurunan pada Siklus II pertemuan kedua dan Siklus II pertemuan ketiga. Hal ini dikarenakan kemampuan ketiga anak masih perlu bimbingan guru untuk melakukan kegiatan. Tabel dapat dilihat pada lampiran halaman 113.

Dilihat dari perbandingan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II, semua anak mengalami peningkatan yang beragam. Andr mengalami peningkatan dari Pra Tindakan dan Siklus I yang berada pada kriteria baik menjadi sangat baik pada Siklus II. Pada Siklus I Alpn berada pada kriteria cukup kemudian meningkat pada Siklus I menjadi kriteria baik dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi sangat baik. Anss mengalami

peningkatan dari Pra Tindakan berada pada kriteria cukup menjadi kriteria baik pada Siklus I dan meningkat menjadi kriteria sangat baik pada Siklus II. Byu meningkat dari Pra Tindakan berada pada kriteria baik menjadi kriteria sangat baik pada Siklus I dan dapat mempertahankan pada Siklus II sehingga tidak menurun. Chy mengalami peningkatan dari Pra Tindakan yang berada pada kriteria baik menjadi sangat baik pada Siklus I dan dapat mempertahankan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Siklus II sehingga tidak menurun dan tetap berada pada kriteria sangat baik. Dck mengalami peningkatan dari Pra Tindakan berada pada kriteria cukup menjadi kriteria baik pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi sangat baik pada Siklus II. Dka juga mengalami peningkatan dari Pra Tindakan yang berada di kriteria cukup menjadi baik pada Siklus I dan meningkat menjadi sangat baik pada Siklus II. Gry pada Siklus I belum mengalami peningkatan dari Pra Tindakan yang berada pada kriteria kurang kemudian dapat meningkat pada Siklus II menjadi kriteria baik. Int mengalami peningkatan dari Pra Tindakan yang berada pada kriteria baik menjadi sangat baik pada Siklus I dan dapat mempertahankan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Siklus II di kriteria sangat baik. Izdn mampu mempertahankan kemampuan mengenal lambang bilangan dari Pra Tindakan hingga Siklus II dengan kriteria sangat baik. Peningkatan juga terjadi pada Rka yang pada Pra Tindakan berada di kriteria cukup menjadi baik pada Siklus I dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi sangat baik. Rks mengalami peningkatan dari Pra Tindakan berada di kriteria cukup menjadi baik pada Siklus I dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi sangat baik. Rza mengalami peningkatan dari Pra Tindakan berada di kriteria kurang menjadi cukup pada

Siklus I dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi kriteria baik. Sfa meningkat dari Pra Tindakan dengan kriteria baik menjadi sangat baik pada Siklus I dan dapat mempertahankan pada Siklus II sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan Sfa tidak menurun. Srly mampu mempertahankan kemampuan mengenal lambang bilangan dari Pra Tindakan hingga Siklus II sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan Srly selalu berada pada kriteria sangat baik. Syr mengalami peningkatan dari Pra Tindakan dengan kriteria cukup menjadi baik pada Siklus I dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi sangat baik. Kemampuan Wld pada Siklus I dari Pra Tindakan belum meningkat dan masih berada pada kriteria kurang, namun pada Siklus II Wld dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menjadi kriteria baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada Siklus II mencapai 92,16% berada pada kriteria sangat baik yang sudah melampaui indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 80% sehingga penelitian dihentikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan dapat ditingkatkan melalui media papan raba.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru selama enam pertemuan dalam dua siklus bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A menggunakan media papan raba mengalami peningkatan dan keberhasilan dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan selama enam kali pertemuan yang terbagi dalam dua siklus. Kemampuan mengenal lambang bilangan yang diamati dalam penelitian

ini antara lain menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10 (Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009).

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun meningkat secara bertahap. Hal ini dapat dilihat pada Pra Tindakan mendapatkan persentase rata-rata sebesar 58,82% meningkat pada Siklus I menjadi 74,07% dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 92,16%. Peningkatan yang terjadi pada Siklus I adalah sebesar 15,25% dari Pra Tindakan, sedangkan Siklus II meningkat sebesar 18,09% dari Siklus I. Peningkatan persentase rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan setelah dilakukan pembelajaran mencapai 33,34% dari Pra Tindakan. Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media papan raba dihentikan pada Siklus II pertemuan ketiga karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 80%.

Persentase Siklus I dapat meningkat dari Pra Tindakan karena media papan raba merupakan media yang baru untuk anak kelompok A di TK KKLMD Sedyo Rukun sehingga anak tertarik dari bentuk media papan raba yang belum pernah dilihat dan warna-warni seperti merah, merah muda, hijau, biru, dan orange. Selain papan raba media yang dipakai juga menarik perhatian anak seperti bendera, bintang, dan ikan. Hal ini sejalan dengan manfaat media menurut Badru Zaman, dkk (2008: 4.11) yaitu 1) memungkinkan anak media berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, 2) memungkinkan adanya keseragaman pengamatan, 3) membangkitkan motivasi belajar, 4) menyajikan informasi belajar

secara konsisten dan diulang, 5) menyajikan pesan secara serempak bagi seluruh anak, 6) mengatasi keterbatasan waktu, 7) mengontrol arah dan kecepatan belajar.

Pelaksanaan kegiatan juga berbeda yang biasanya mengerjakan LKA namun pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media papan raba anak dituntut untuk lebih aktif melakukan kegiatan. Seperti menurut pandangan konstruktivis Jean Piaget dan Lev Vigotsky dalam Badru Zaman, dkk (2008: 1.11) bahwa anak membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman. Anak bukanlah pebelajar pasif yang hanya memperoleh informasi dari luar, namun anak merupakan pebelajar aktif yang dapat membangun pengetahuannya. Kendala yang dihadapi pada Siklus I antara lain adalah ruangan kelas yang kurang luas untuk bebas bergerak, apabila salah satu anak diminta maju ke depan maka anak yang lain akan ikut maju ke depan, dan ada juga anak yang tidak mau maju saat dipanggil guru.

Siklus II dapat meningkat karena perbaikan yang dilakukan dari Siklus I. Pembelajaran Siklus II dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A menggunakan media papan raba adalah dengan melaksanakan pembelajaran di luar ruangan agar anak bebas bergerak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sofia Hartati (2005: 133) bahwa guru perlu merancang lingkungan belajar yang dapat memberikan kebebasan bergerak bagi anak. Lingkungan yang luas dapat membuat anak bebas bergerak dan lebih dapat berekspresi. Pada Siklus II ini juga guru memberikan kegiatan bagi setiap anak untuk meraba lambang bilangan yang ada pada papan raba. Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi semua anak maju ke depan sehingga pembelajaran lebih kondusif. Selain itu pada Siklus II guru memberikan *reward* bagi anak

yang mau melakukan kegiatan dan anak yang mau tenang saat pembelajaran sehingga anak termotivasi untuk ikut melakukan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Soegeng Santoso (2008: 3.4) bahwa anak memerlukan penghargaan yang dapat berupa ucapan, hadiah, dan pujian. *Reward* merupakan salah satu bentuk hadiah yang diberikan untuk anak sebagai penghargaan atas perbaikan perlakuan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Azhar Arsyad (2007: 74) yang mengemukakan bahwa siswa yang berhasil belajar didorong untuk terus belajar. Adanya *reinforcement* atau penguatan secara positif akan mempengaruhi perilaku di masa mendatang.

Dengan adanya media papan raba membuat anak secara langsung dapat meraba, mengamati, dan merasakan lambang bilangan yang terdapat pada media tersebut. Hal ini membuat persepsi anak terhadap lambang bilangan dapat meningkat. Selain itu media papan raba juga mengajarkan anak menulis lambang bilangan dengan menyentuh papan raba dengan ujung-ujung jari anak.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dan guru dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan maksimal sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media papan raba tidak dapat digeneralisasikan karena hanya dilakukan pada anak kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun saja sehingga apabila dilakukan pada sekolah lain hasilnya akan berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan dapat ditingkatkan melalui media papan raba pada anak kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Hasil peningkatan kemampuan dapat dilihat dari penelitian pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Persentase Pra Tindakan sebesar 58,82% yang berada pada kriteria cukup meningkat sebesar 15,25% pada Siklus I menjadi 74,07% dan meningkat kembali sebesar 18,09% pada Siklus II menjadi 92,16%.

Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun dapat terjadi karena pembelajaran menggunakan media papan raba dengan langkah-langkahnya adalah membilang jumlah benda, mengenalkan lambang bilangan dengan papan raba, menunjukkan lambang bilangan pada papan raba, meraba lambang bilangan pada papan raba, menirukan lambang bilangan, dan memasang lambang bilangan dengan benda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Papan raba merupakan media alternatif untuk proses pembelajaran mengenal lambang bilangan karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. Selain itu bagi anak yang belum bisa mengenal lambang bilangan, guru perlu memberikan pendampingan yang lebih khusus dan selalu memberikan motivasi bahwa anak bisa. Bagi anak yang sudah bisa dan lancar mengenal lambang bilangan dapat diberikan kegiatan-kegiatan yang lebih menantang dan tetap memberikan *reward* agar anak selalu termotivasi dalam belajar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selain digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan, media papan raba juga dapat digunakan untuk mengenalkan warna pada anak. Lambang bilangan pada papan raba mempunyai bermacam-macam warna sehingga dapat digunakan untuk mengenalkan anak dengan warna-warna yang lebih banyak sehingga media papan raba dapat digunakan peneliti lain untuk mengembangkan berbagai aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B.E.F. Montolalu, dkk. (2008). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Badru Zaman, dkk. (2008). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Baharin Syamsudin. (2002). *Kamus Matematika Bergambar untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Depdiknas. (2009). *Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hollands, Roy. (1983). *Kamus Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Maria Montessori. (2013). *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Penerjemah: Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rukmansyah. (2006). *Kamus Pintar Matsains*. Bandung: Epsilon Grup.
- Sarwiji Suwandi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Seefeldt, Carol & Wasik, Barbara A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Alih Bahasa: Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks.
- Siti Aisyah, dkk. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- _____. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- _____. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Soegeng Santoso. (2008). *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- St. Negoro & B. Harahap. (1998). *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sunardi dan Sunaryo. (2007). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan

Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Yuliani Nurani Sujiono, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT VALIDASI

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Condro Murti, M. Si
NIP : 19710821 200312 2 001
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Sebagai validasi atas instrument penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ratna Endrasthi
NIM : 10111244037
Program Studi : PGPAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrument penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas sudah dikonsultasikan dan layak untuk digunakan dalam penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Papan Raba pada Anak Kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 8 April 2014

Validator



Rahayu Condro Murti, M. Si
NIP. 19710821 200312 2 001

*ps. - teori meraba → meningkatkan
kemampuan mengenal lambang bil.
- benda → lambang*

LAMPIRAN 2

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3094/UN34.11/PL/2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

16 April 2014

Yth Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ratna Endrasthi
NIM : 10111244037
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Palihan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK KKLKMD Sedyo Rukun
Subyek : Siswa Kelompok A
Obyek : Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Papan Raba pada Anak Kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/482/4/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3094/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **16 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RATNA ENDRASTHI** NIP/NIM : **10111244037**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGPAUD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN RABA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **21 APRIL 2014 s.d 21 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **21 APRIL 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1429 / S1 / 2014

Menunjuk Surat

Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/482/4/2014
Tanggal : 21 April 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **RATNA ENDRASTHI**
P. T / Alamat : **FAK ILMU PENDIDIKAN UNY , JL. COLOMBO NO.1 YK**
NIP/NIM/No. KTP : **10111244037**
Tema/Judul : **MENINGKATKAN KEMEMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN RABA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO BANTUL**
Kegiatan : **TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO BANTUL**
Lokasi :
Waktu : **21 April sd 21 Juli 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 21 April 2014

A.n. Kepala
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubid Litbang
Henry Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dikmenof Kab. Bantul
- Pimpinan TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO BANTUL
- Dekan FAK ILMU PENDIDIKAN UNY
- Yang Bersangkutan (Mahasiswa)

TAMAN KANAK-KANAK KKLKMD SEDYO RUKUN
Alamat: Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta 55764
Email : tkseyorukun.bambanglipuro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 9 / TK/ SR/ B/ VI/ 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun menerangkan bahwa:

Nama : Ratna Endrasthi
NIM : 10111244037
Prodi : PGPAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian pada anak-anak kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun pada:

Waktu : April-Mei 2014
Tempat : Kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun
Judul Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Papan Raba pada Anak Kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Juni 2014

Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



M. HIYEM, S. Pd.
NIP. 19630204 198203 2 002

LAMPIRAN 3

DAFTAR NAMA ANAK

Daftar Nama Anak Kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Andr	√	
2	Alpn	√	
3	Anss		√
4	Byu	√	
5	Chy		√
6	Dck	√	
7	Dka	√	
8	Gry	√	
9	Int		√
10	Izdn	√	
11	Rka	√	
12	Rks	√	
13	Rza	√	
14	Sfa		√
15	Srly		√
16	Syr		√
17	Wld	√	

LAMPIRAN 4

JADWAL PENELITIAN

Jadwal Penelitian

Siklus	Hari, Tanggal	Waktu	Tema/ Sub Tema
Pra Tindakan	Senin, 28 April 2014	07.30-10.00	Tanah Airku/ Negaraku
Siklus I	Selasa, 29 April 2014	07.30-10.00	Tanah Airku/ Negaraku
	Jumat, 02 Mei 2014	07.30-10.00	Tanah Airku/ Negaraku
	Selasa, 06 Mei 2014	07.30-10.00	Tanah Airku/ Pesisir dan Pegunungan
Siklus II	Jumat, 09 Mei 2014	07.30-10.00	Tanah Airku/ Pesisir dan Pegunungan
	Selasa, 12 Mei 2014	07.30-10.00	Tanah Airku/ Pahlawanku
	Selasa, 20 Mei 2014	07.30-10.00	Alam Semesta/ Alam Semesta

LAMPIRAN 5
RENCANA KEGIATAN
HARIAN

Siklus I Pertemuan Pertama

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
 Hari/ Tanggal : Selasa, 29 April 2014
 Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/ Negaraku
 Semester/Minggu : II/ 15
 Waktu : 07.30-10.00 WIB

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak				Tindak Lanjut	
				Alat	K	C	B	Perbaikan	Pengayaan
Melakukan gerakan antisipasi (F.A.5)	Berjalan di atas papan titian, berjalan jinjit (MK.21)	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Berbaris, salam, doa Berjalan di atas papan titian <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi contoh Anak menirukan Anak masuk kelas Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> Guru dan anak tanya jawab tentang bendera negara dan warna bendera 	Papan titian, anak langsung	Observasi (Kelancaran)					
Mengenal lambang bilangan	Menunjuk lambang	II. Kegiatan Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> Menunjuk lambang bilangan yang disebutkan <ul style="list-style-type: none"> Guru dan anak bersama-sama 	Bendera merah putih Bendera, papan raba	Unjuk kerja					

(K.B.4)	bilangan 1-10 (K.33)	membilang bendera <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengenalkan lambang bilangan • Anak membilang bendera • Anak menunjuk lambang bilangan 		(Ketepatan)					
	Meniru lambang bilangan 1-10 (K.34) Menghubungkan / memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis) (K.35)	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru lambang bilangan <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi contoh • Anak meraba lambang bilangan • Anak meniru lambang bilangan - Memasangkan bendera dengan lambang bilangan <ul style="list-style-type: none"> • Anak memasang lambang bilangan dengan jumlah bendera yang sesuai III. Istirahat ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> - Bermain bebas - Cuci tangan, makan bekal IV. Kegiatan Akhir ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan macam-macam agama 	<p>Papan raba, papan tulis, spidol</p> <p>Papan raba, bendera</p>	<p>Hasil karya (Bentuk yang jelas)</p> <p>Penugasan (Ketelitian)</p>					
Mengenal Tuhan	Menyebutkan								

melalui agama yang dianutnya (NAM.1)	hari-hari besar agama (NAM.6)	yang dianut <ul style="list-style-type: none"> Guru dan anak tanya jawab macam-macam agama di Indonesia - <i>Recalling</i> kegiatan hari ini - Berdoa, salam - Pulang	Anak langsung	Percakapan (Keberanian)						
--------------------------------------	-------------------------------	---	---------------	-------------------------	--	--	--	--	--	--

Jumlah Anak : 17
 S : -
 I : -
 A : -

Mengetahui
 Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



MUJIYEM, S. Pd.
 NIP. 19630204 198203 2 002

Guru Kelas

Dra. PUJIATI

Sirat, 28 April 2014

Peneliti

Ratna Endrasthi
 NIM. 10111244037

Siklus I Pertemuan Kedua

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
 Hari/ Tanggal : Jumat, 02 Mei 2014
 Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/ Negaraku
 Semester/Minggu : II/ 15
 Waktu : 07.30-10.00 WIB

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak				Tindak Lanjut	
				Alat	K	C	B	Perbaikan	Pengayaan
Menyebutkan kata-kata yang dikenal (B.B.4)	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama atau suku kata akhir yang sama (B.21)	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> - Upacara bendera Hari Pendidikan Nasional - Berbaris, salam, doa <ul style="list-style-type: none"> - Anak masuk kelas - Menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal “bi” <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi contoh kata-kata yang mempunyai suku kata awal “bi” yaitu “bintang, binatang, biru” • Anak menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal “bi” 	Anak langsung	Percakapan (Keserasian)					

Mengenal lambang bilangan (K.B.4)	Menunjuk lambang bilangan 1-10 (K.33)	II. Kegiatan Inti ± 60 menit - Menunjukkan lambang bilangan 1-10 <ul style="list-style-type: none"> Guru dan anak membilang bintang Guru memperlihatkan lambang bilangan Anak membilang bintang kemudian mencari lambang bilangan - Meniru lambang bilangan <ul style="list-style-type: none"> Anak meraba lambang bilangan Anak meniru lambang bilangan - Memasangkan lambang bilangan dengan bintang <ul style="list-style-type: none"> Anak memasangkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah bintang III. Istirahat ± 30 menit - Bermain bebas - Cuci tangan, makan bekal	Bintang, papan raba	Unjuk kerja (Ketepatan)					
	Meniru lambang bilangan 1-10 (K.34)		Papan raba, papan tulis, spidol	Hasil karya (Kemandirian)					
	Menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis) (K.35)		Bintang, papan raba	Penugasan (Kelancaran)					

Memanfaatkan alat permainan di luar kelas (F.A.7)	Naik sepeda roda dua (belum seimbang) (MK. 27)	IV. Kegiatan Akhir \pm 30 menit <ul style="list-style-type: none"> - Bermain sepeda roda dua <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi contoh • Anak bergantian naik sepeda roda dua - <i>Recalling</i> kegiatan hari ini - Berdoa, salam - Pulang 	Sepeda roda dua	Observasi (Kelenturan)						
---	--	---	-----------------	------------------------	--	--	--	--	--	--

Jumlah Anak : 17
S : -
I : -
A : -

Sirat, 01 Mei 2014

Peneliti

Ratna Endrasthi
NIM. 10111244037

Mengetahui
Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



MUJIYEM, S. Pd.
NIP. 19630204 198203 2 002

Guru Kelas


Dra. PUJIATI

Siklus I Pertemuan Ketiga

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
 Hari/ Tanggal : Selasa, 06 Mei 2014
 Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/ Pesisir dan Pegunungan
 Semester/Minggu : II/ 16
 Waktu : 07.30-10.00 WIB

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak				Tindak Lanjut	
				Alat	K	C	B	Perbaikan	Pengayaan
Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan (NAM.11)	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Salam - Berdoa sebelum belajar <ul style="list-style-type: none"> - Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak tanya jawab tentang pesisir pantai, benda-benda yang terdapat di pesisir pantai, dan pekerjaan yang dilakukan di pesisir pantai 	Anak langsung	Percakapan (hafalnya)					

Mengenal lambang bilangan (K.B.4)	Menunjuk lambang bilangan 1-10 (K.33)	II. Kegiatan Inti ± 60 menit - Menunjukkan lambang bilangan 1-10 <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak membilang ikan • Guru mengenalkan lambang bilangan • Anak satu per satu membilang bintang kemudian menunjukkan lambang bilangan 	Ikan, papan raba	Penugasan (kecermatan)						
	Meniru lambang bilangan 1-10 (K.34)	- Meniru lambang bilangan <ul style="list-style-type: none"> • Anak meraba lambang bilangan • Anak meniru lambang bilangan 	Papan raba, papan tulis, spidol	Hasil karya (bentuk yang jelas)						
	Menghubungkan / memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis) (K.35)	- Memasangkan lambang bilangan dengan ikan <ul style="list-style-type: none"> • Anak mencari lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah ikan kemudian memasangkannya • Anak memasang lambang bilangan dengan ikan sampai 10 	Ikan, Papan raba	Unjuk kerja (ketelitian)						
		III. Istirahat ± 30 menit - Bermain bebas - Cuci tangan, makan bekal								

Menangkap dan melempar sesuatu secara terarah/ tepat (F.A.4)	Melambungkan dan menangkap kantong biji, bola, dan lain-lain (MK.16)	IV. Kegiatan Akhir ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> - Melambungkan dan menangkap bola <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi contoh • Anak secara bergantian menirukan melambungkan dan menangkap bola - <i>Recalling</i> kegiatan hari ini - Berdoa, salam - Pulang 	Anak langsung, bola	Observasi (cara yang benar)					
--	--	--	---------------------	-----------------------------	--	--	--	--	--

Jumlah Anak : 17
S : -
I : -
A : -

Mengetahui
Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



MUJIYEM S. Pd.
NIP. 19630204 198203 2 002

Guru Kelas

Dra. PUJIATI

Sirat, 05 Mei 2014

Peneliti

Ratna Endrasthi
NIM. 10111244037

Siklus II Pertemuan Pertama

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
 Hari/ Tanggal : Jumat, 09 Mei 2014
 Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/ Pesisir dan Pegunungan
 Semester/Minggu : II/ 16
 Waktu : 07.30-10.00 WIB

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak				Tindak Lanjut	
				Alat	K	C	B	Perbaikan	Pengayaan
Melakukan gerakan antisipasi (F.A.5)	Berjalan mundur dan ke samping pada garis lurus sejauh 1-2 meter (MK.22)	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> Berbaris, salam, doa Berjalan mundur sesuai garis <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi contoh berjalan mundur sesuai garis Anak menirukan 	Kapur	Unjuk kerja (kelincahan)					
		<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> Guru dan anak tanya jawab tentang pesisir pantai, benda-benda yang terdapat di pesisir pantai, dan pekerjaan yang dilakukan di pesisir pantai 	Anak langsung						

Mengenal lambang bilangan (K.B.4)	Menunjuk lambang bilangan 1-10 (K.33)	II. Kegiatan Inti ± 60 menit - Menunjukkan lambang bilangan 1-10 <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan anak membilang perahu • Guru mengenalkan lambang bilangan • Anak membilang perahu • Anak menunjuk lambang bilangan 	Papan raba Perahu kertas	Observasi (kelancaran)					
	Meniru lambang bilangan 1-10 (K.34)	- Meniru lambang bilangan <ul style="list-style-type: none"> • Anak meraba lambang bilangan • Anak meniru lambang bilangan 	Papan raba, kertas, pensil	Penugasan (cara yang benar)					
	Menghubungkan / memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis) (K.35)	- Memasangkan lambang bilangan dengan perahu <ul style="list-style-type: none"> • Anak memasang lambang bilangan dengan perahu kertas yang sesuai jumlahnya 	Papan raba Perahu kertas	Hasil karya (kemandirian)					
Mengenal	Berpakaian rapi	III. Istirahat ± 30 menit - Bermain bebas - Cuci tangan, makan bekal IV. Kegiatan Akhir ± 30 menit - Bercerita tentang anak yang	Anak	Percakapan					

perilaku baik/ sopan (NAM.4)	di sekolah (NAM.16)	berpakaian rapi dan tidak rapi di sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Guru bercerita tentang anak yang berpakaian rapi dan tidak rapi • Guru memberikan contoh dengan membandingkan satu anak berpakaian rapi dan satu anak berpakaian tidak rapi • Anak memperhatikan dan memberikan tanggapan - <i>Recalling</i> kegiatan hari ini - Berdoa, salam - Pulang	langsung	(keserasian)						
---------------------------------	------------------------	--	----------	------------------	--	--	--	--	--	--

Jumlah Anak : 17
S : -
I : -
A : -

Sirat, 08 Mei 2014

Peneliti

Ratna Endrasthi
NIM. 10111244037

Mengetahui

Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



MUJFYEM, S. Pd.

NIP. 19630204 198203 2 002

Guru Kelas

Dra. PUJATI

Siklus II Pertemuan Kedua

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
 Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Mei 2014
 Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/ Pahlawanku
 Semester/Minggu : II/ 17
 Waktu : 07.30-10.00 WIB

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak				Tindak Lanjut	
				Alat	K	C	B	Perbaikan	Pengayaan
Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, nakal, senang, pelit, dsb)(B.B.3) Mengetahui lambang bilangan (K.B.4)	Ber cerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri (B.17) Menunjuk lambang bilangan 1-10 (K.33)	I. Kegiatan Awal ± 30 menit - Berbaris, salam, doa - Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> Guru bercerita tentang RA Kartini Anak mendengarkan dan menanggapi cerita II. Kegiatan Inti ± 60 menit - Menunjukkan lambang bilangan 1-10 <ul style="list-style-type: none"> Guru dan anak membilang bendera Guru mengenalkan lambang bilangan Anak diminta membilang 	Foto RA Kartini Papan raba, bendera	Percakapan (keberanian) Unjuk kerja (ketelitian)					

Mengkoordinasi kan mata dan tangan untuk melakukan	Meniru lambang bilangan 1-10 (K.34)	<p>bendera dan mencari lambang bilangan pada papan raba</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meniru lambang bilangan <ul style="list-style-type: none"> • Anak meraba lambang bilangan • Anak meniru lambang bilangan 	Papan raba, kertas, pensil	Observasi (menirukan dengan baik)					
	Menghubungkan / memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis) (K.35)	<ul style="list-style-type: none"> - Memasangkan lambang bilangan dengan bendera <ul style="list-style-type: none"> • Anak memasang lambang bilangan dengan bendera sesuai dengan jumlahnya <p>III. Istirahat ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain bebas - Cuci tangan, makan bekal <p>IV. Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencocok bendera <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi contoh • Anak menirukan • Anak menempel hasil cocokan di 	Papan raba	Penugasan (ketepatan)					
	Mencocok dengan pola buatan guru (MH.38)		Alat cocok, gambar bendera	Hasil karya (kerapian)					

gerakan yang rumit (F.B.3)		buku tempel - <i>Recalling</i> kegiatan hari ini - Berdoa, salam - Pulang							
----------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah Anak : 17
 S :-
 I :-
 A :-

Mengetahui
 Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



MUJIBEM, S. Pd.
 NIP. 19630204 198203 2 002

Guru Kelas

Dra. PUJIATI

Sirat, 12 Mei 2014

Peneliti

Ratna Endrasthi
 NIM. 10111244037

Siklus II Pertemuan Ketiga

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
 Hari/ Tanggal : Selasa, 20 Mei 2014
 Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Alam Semesta
 Semester/Minggu : II/ 18
 Waktu : 07.30-10.00 WIB

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak				Tindak Lanjut	
				Alat	K	C	B	Perbaikan	Pengayaan
Mengutarakan pendapat kepada orang lain (B.B.5)	Berani mengungkapkan pendapatnya (B.24)	I. Kegiatan Awal ± 30 menit - Berbaris dan senam fantasi - salam, doa - Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> Guru dan anak tanya jawab tentang alam semesta 	Gambar pelangi	Percakapan (keberanian)					
Mengenal lambang bilangan (K.B.4)	Menunjuk lambang bilangan 1-10 (K.33)	II. Kegiatan Inti ± 60 menit - Menunjukkan lambang bilangan 1-10 <ul style="list-style-type: none"> Guru dan anak membilang gambar awan bersama-sama Guru mengenalkan lambang bilangan kepada anak 	Papan raba, Gambar awan	Observasi (kelancaran)					

Mengkoordinasi mata dan	Meniru lambang bilangan 1-10 (K.34)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak membilang gambar awan • Anak mengambil lambang bilangan 	Papan raba, kertas, pensil	Unjuk kerja (urutan yang benar)					
	Menghubungkan / memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis) (K.35)	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru lambang bilangan • Anak meraba lambang bilangan pada papan raba • Anak meniru lambang bilangan - Memasang lambang bilangan dengan gambar pelangi • Guru dan anak membilang gambar awan • Anak diminta membilang gambar awan dan mencari lambang bilangan pada papan raba yang sesuai dengan jumlah gambar awan kemudian memasangkannya 	Papan raba	Penugasan (kecermatan)					
	Menggunting bebas (MH.39)	<p>III. Istirahat ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain bebas - Cuci tangan, makan bekal <p>IV. Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunting bentuk awan • Guru memberi contoh 	Gunting, Pola awan	Hasil karya (ketelatenan)					

tangan untuk melakukan gerakan yang rumit (F.B.3)		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi pola pelangi dan gunting • Anak menggunting pola pelangi • Anak menempel hasil guntingan di buku tempel <p>- <i>Recalling</i> kegiatan hari ini</p> <p>- Berdoa, salam</p> <p>- Pulang</p>	n)						
---	--	---	----	--	--	--	--	--	--

Jumlah Anak : 17
 S :-
 I :-
 A :-

Mengetahui
 Kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun



MUJIYEM, S. Pd.
 NIP. 19630204 198203 2 002

Guru Kelas

Dra. PUJIATI

Sirat, 19 Mei 2014

Peneliti

Ratna Endrasthi
 NIM. 10111244037

LAMPIRAN 6

NILAI ANAK PRA
TINDAKAN, SIKLUS I, DAN
SIKLUS II

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI
PAPAN RABA PADA PRA TINDAKAN**

No	Nama Anak	Indikator Pengamatan									Jumlah	Persentase rata-rata	Kriteria
		Menunjuk lambang bilangan 1-10			Meniru lambang bilangan 1-10			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10					
		K (1)	C (2)	B (3)	K (1)	C (2)	B (3)	K (1)	C (2)	B (3)			
1	Andr		√			√			√		6	66,67%	Baik
2	Alpn		√		√				√		5	55,56%	Cukup
3	Anss	√				√			√		5	55,56%	Cukup
4	Byu		√		√				√		6	66,67%	Baik
5	Chy			√		√			√		7	77,78%	Baik
6	Dck		√		√				√		5	55,56%	Cukup
7	Dka	√			√				√		4	44,44%	Cukup
8	Gry	√			√			√			3	33,33%	Kurang
9	Int		√			√		√			6	66,67%	Baik
10	Izdn			√			√			√	9	100%	Sangat baik
11	Rka		√		√			√			5	55,56%	Cukup
12	Rks	√			√				√		4	44,44%	Cukup
13	Rza	√			√			√			3	33,33%	Kurang
14	Sfa		√			√			√		6	66,67%	Baik
15	Srly			√		√				√	8	88,89%	Sangat baik
16	Syr	√				√			√		5	55,56%	Cukup
17	Wld	√			√			√			3	33,33%	Kurang
Jumlah		7	7	3	9	7	1	5	10	2	90		
Persentase rata-rata		41,2 %	41,2 %	17,7 %	52,9 %	41,2 %	5,9 %	29,5 %	58,8 %	11,8 %	58,82 %		Cukup

Keterangan:

1. Menunjukkan lambang bilangan 1-10
 - 1 : Jika anak tidak dapat menunjukkan lambang bilangan
 - 2 : Jika anak belum tepat menunjukkan lambang bilangan
 - 3 : Jika anak sudah mampu menunjukkan lambang bilangan dengan tepat
2. Meniru lambang bilangan 1-10
 - 1 : Jika anak tidak dapat meniru lambang bilangan
 - 2 : Jika anak belum tepat meniru lambang bilangan
 - 3 : Jika anak sudah mampu meniru lambang bilangan dengan tepat
3. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10
 - 1 : Jika anak tidak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda
 - 2 : Jika anak belum tepat menghubungkan lambang bilangan dengan benda
 - 3 : Jika anak sudah mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda dengan tepat.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI PAPAN RABA PADA SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama Anak	Indikator Pengamatan									Jumlah
		Menunjuk lambang bilangan 1-10			Meniru lambang bilangan 1-10			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10			
		K (1)	C (2)	B (3)	K (1)	C (2)	B (3)	K (1)	C (2)	B (3)	
1	Andr		√			√			√		6
2	Alpn		√			√			√		6
3	Anss		√			√			√		6
4	Byu			√			√			√	9
5	Chy			√			√			√	9
6	Dck		√		√				√		5
7	Dka		√			√			√		6
8	Gry	√			√			√			3
9	Int			√			√			√	9
10	Izdn			√			√			√	9
11	Rka		√			√			√		6
12	Rks		√			√			√		6
13	Rza	√			√			√			3
14	Sfa		√			√			√		6
15	Srly			√			√			√	9
16	Syr		√		√				√		5
17	Wld	√			√			√			3
Jumlah		3	9	5	5	7	5	3	9	5	106
Persentase rata-rata		17,7 %	52,9 %	29,4 %	29,4 %	41,2 %	29,4 %	17,7 %	52,9 %	29,4 %	69,28%

Keterangan:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

1. Menunjukkan lambang bilangan 1-10
 - 1 : Jika anak tidak dapat menunjukkan lambang bilangan
 - 2 : Jika anak belum tepat menunjukkan lambang bilangan
 - 3 : Jika anak sudah mampu menunjukkan lambang bilangan dengan tepat
2. Meniru lambang bilangan 1-10
 - 1 : Jika anak tidak dapat meniru lambang bilangan
 - 2 : Jika anak belum tepat meniru lambang bilangan
 - 3 : Jika anak sudah mampu meniru lambang bilangan dengan tepat
3. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10
 - 1 : Jika anak tidak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda
 - 2 : Jika anak belum tepat menghubungkan lambang bilangan dengan benda
 - 3 : Jika anak sudah mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda dengan tepat.

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI PAPAN RABA PADA SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama Anak	Indikator Pengamatan									Jumlah
		Menunjuk lambang bilangan 1-10			Meniru lambang bilangan 1-10			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10			
		K (1)	C (2)	B (3)	K (1)	C (2)	B (3)	K (1)	C (2)	B (3)	
1	Andr		√			√			√		6
2	Alpn		√			√			√		6
3	Anss		√			√			√		6
4	Byu			√			√			√	9
5	Chy			√			√			√	9
6	Dck		√			√			√		6
7	Dka		√			√			√		6
8	Gry	√			√			√			3
9	Int			√			√			√	9
10	Izdn			√			√			√	9
11	Rka		√			√			√		6
12	Rks		√			√			√		6
13	Rza		√		√				√		5
14	Sfa			√			√			√	9
15	Srly			√			√			√	9
16	Syr		√			√			√		6
17	Wld	√			√			√			3
Jumlah		2	8	7	3	8	6	2	8	7	113
Persentase rata-rata		11,8 %	47%	41,2 %	17,7 %	47%	35,3 %	11,8 %	47%	41,2 %	73,86%

Keterangan:

- Menunjukkan lambang bilangan 1-10
 - : Jika anak tidak dapat menunjukkan lambang bilangan
 - : Jika anak belum tepat menunjukkan lambang bilangan
 - : Jika anak sudah mampu menunjukkan lambang bilangan dengan tepat
- Meniru lambang bilangan 1-10
 - : Jika anak tidak dapat meniru lambang bilangan
 - : Jika anak belum tepat meniru lambang bilangan
 - : Jika anak sudah mampu meniru lambang bilangan dengan tepat
- Menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10
 - : Jika anak tidak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda
 - : Jika anak belum tepat menghubungkan lambang bilangan dengan benda
 - : Jika anak sudah mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda dengan tepat.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI PAPAN RABA PADA SIKLUS I PERTEMUAN III

No	Nama Anak	Indikator Pengamatan									Jumlah
		Menunjuk lambang bilangan 1-10			Meniru lambang bilangan 1-10			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10			
		K (1)	C (2)	B (3)	K (1)	C (2)	B (3)	K (1)	C (2)	B (3)	
1	Andr		√			√			√		6
2	Alpn		√			√			√		6
3	Anss		√			√			√		6
4	Byu			√			√			√	9
5	Chy			√			√			√	9
6	Dck		√			√			√		6
7	Dka			√		√				√	8
8	Gry	√			√			√			3
9	Int			√			√			√	9
10	Izdn			√			√			√	9
11	Rka			√		√				√	8
12	Rks		√			√			√		6
13	Rza		√		√				√		5
14	Sfa			√			√			√	9
15	Srly			√			√			√	9
16	Syr			√		√				√	8
17	Wld		√		√				√		5
Jumlah		1	7	9	3	8	6	1	7	9	121
Persentase rata-rata		5,9%	41,2 %	52,9 %	17,7 %	47%	35,3 %	5,9 %	41,2 %	52,9 %	79,08%

Keterangan:

- Menunjukkan lambang bilangan 1-10
 - : Jika anak tidak dapat menunjukkan lambang bilangan
 - : Jika anak belum tepat menunjukkan lambang bilangan
 - : Jika anak sudah mampu menunjukkan lambang bilangan dengan tepat
- Meniru lambang bilangan 1-10
 - : Jika anak tidak dapat meniru lambang bilangan
 - : Jika anak belum tepat meniru lambang bilangan
 - : Jika anak sudah mampu meniru lambang bilangan dengan tepat
- Menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10
 - : Jika anak tidak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda
 - : Jika anak belum tepat menghubungkan lambang bilangan dengan benda
 - : Jika anak sudah mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda dengan tepat.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Indikator	Pertemuan I					
		Anak dengan kriteria kurang	Persen tase	Anak dengan kriteria cukup	Persen tase	Anak dengan kriteria baik	Persen tase
1	Menunjuk lambang bilangan 1-10	3	17,7%	9	52,9%	5	29,4%
2	Meniru lambang bilangan 1-10	5	29,4%	7	41,2%	5	29,4%
3	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10	3	17,7%	9	52,9%	5	29,4%

KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Indikator	Pertemuan II					
		Anak dengan kriteria kurang	Persen tase	Anak dengan kriteria cukup	Persen tase	Anak dengan kriteria baik	Persen tase
1	Menunjuk lambang bilangan 1-10	2	11,8%	8	47%	7	41,2%
2	Meniru lambang bilangan 1-10	3	17,7%	8	47%	6	35,3%
3	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10	2	11,8%	8	47%	7	41,2%

KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN SIKLUS I PERTEMUAN III

No	Indikator	Pertemuan III					
		Anak dengan kriteria kurang	Persen tase	Anak dengan kriteria cukup	Persen tase	Anak dengan kriteria baik	Persen tase
1	Menunjuk lambang bilangan 1-10	1	5,9%	7	41,2%	9	52,9%
2	Meniru lambang bilangan 1-10	3	17,7%	8	47%	6	35,3%
3	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10	1	5,9%	7	41,2%	9	52,9%

**DATA PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN
SIKLUS I PERTEMUAN I, PERTEMUAN II, DAN PERTEMUAN III**

No	Indikator	Pertemuan I						Pertemuan II						Pertemuan III					
		K	%	C	%	B	%	K	%	C	%	B	%	K	%	C	%	B	%
1	Menunjuk lambang bilangan 1-10	3	17,7%	9	52,9%	5	29,4%	2	11,8%	8	47%	7	41,2%	1	5,9%	7	41,2%	9	52,9%
2	Meniru lambang bilangan 1-10	5	29,4%	7	41,2%	5	29,4%	3	17,7%	8	47%	6	35,3%	3	17,7%	8	47%	6	35,3%
3	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10	3	17,7%	9	52,9%	5	29,4%	2	11,8%	8	47%	7	41,2%	1	5,9%	7	41,2%	9	52,9%

Keterangan:

K = jumlah anak dengan nilai kurang

C = jumlah anak dengan nilai cukup

B = jumlah anak dengan nilai baik

% = persentase

**DATA PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN
SETIAP INDIKATOR PADA PRA TINDAKAN DAN SIKLUS I**

No	Indikator	Pra Tindakan						Siklus I					
		K	%	C	%	B	%	K	%	C	%	B	%
1	Menunjuk lambang bilangan 1-10	7	41,2%	7	41,2%	3	17,7%	1	5,9%	7	41,2%	9	52,9%
2	Meniru lambang bilangan 1-10	9	52,9%	7	41,2%	1	5,9%	3	17,7%	8	47%	6	35,3%
3	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10	5	29,4%	10	58,8%	2	17,7%	1	5,9%	7	41,2%	9	52,9%

Keterangan:

K = jumlah anak dengan nilai kurang

C = jumlah anak dengan nilai cukup

B = jumlah anak dengan nilai baik

% = persentase

DATA KUMULATIF KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN SIKLUS I

No	Nama Anak	Siklus I			Total Skor	Persentase Rata-rata	Kriteria
		Pert I	Pert II	Pert III			
1	Andr	6	6	6	18	66,67%	Baik
2	Alpn	6	6	6	18	66,67%	Baik
3	Anss	6	6	6	18	66,67%	Baik
4	Byu	9	9	9	27	100%	Sangat baik
5	Chy	9	9	9	27	100%	Sangat baik
6	Dck	5	6	6	17	62,96%	Baik
7	Dka	6	6	8	20	74,07%	Baik
8	Gry	3	3	3	9	33,33%	Kurang
9	Int	9	9	9	27	100%	Sangat baik
10	Izdn	9	9	9	27	100%	Sangat baik
11	Rka	6	6	8	20	74,07%	Baik
12	Rks	6	6	6	18	66,67%	Baik
13	Rza	3	5	5	13	48,15%	Cukup
14	Sfa	6	9	9	24	88,89%	Sangat baik
15	Srly	9	9	9	27	100%	Sangat baik
16	Syr	5	6	8	19	70,37%	Baik
17	Wld	3	3	5	11	40,74%	Kurang
Jumlah					340		
Rata-rata					74,07%		Baik

**DATA PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN
SETIAP ANAK PADA PRA TINDAKAN DAN SIKLUS I**

No	Nama Anak	Pra Tindakan		Siklus I	
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
1	Andr	66,67%	Baik	66,67%	Baik
2	Alpn	55,56%	Cukup	66,67%	Baik
3	Anss	55,56%	Cukup	66,67%	Baik
4	Byu	66,67%	Baik	100%	Sangat baik
5	Chy	77,78%	Baik	100%	Sangat baik
6	Dck	55,56%	Cukup	62,96%	Baik
7	Dka	44,44%	Cukup	74,07%	Baik
8	Gry	33,33%	Kurang	33,33%	Kurang
9	Int	66,67%	Baik	100%	Sangat baik
10	Izdn	100%	Sangat baik	100%	Sangat baik
11	Rka	55,56%	Cukup	74,07%	Baik
12	Rks	44,44%	Cukup	66,67%	Baik
13	Rza	33,33%	Kurang	48,15%	Cukup
14	Sfa	66,67%	Baik	88,89%	Sangat baik
15	Srly	88,89%	Sangat baik	100%	Sangat baik
16	Syr	55,56%	Cukup	70,37%	Baik
17	Wld	33,33%	Kurang	40,74%	Kurang
Persentase rata-rata		58,82%	Cukup	74,07%	Baik

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI PAPAN RABA PADA SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama Anak	Indikator Pengamatan									Jumlah
		Menunjuk lambang bilangan 1-10			Meniru lambang bilangan 1-10			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10			
		K (1)	C (2)	B (3)	K (1)	C (2)	B (3)	K (1)	C (2)	B (3)	
1	Andr			√		√				√	8
2	Alpn			√		√				√	8
3	Anss			√		√				√	8
4	Byu			√			√			√	9
5	Chy			√			√			√	9
6	Dck			√		√				√	8
7	Dka			√		√				√	8
8	Gry		√			√			√		6
9	Int			√			√			√	9
10	Izdn			√			√			√	9
11	Rka			√		√				√	8
12	Rks			√		√				√	8
13	Rza		√			√			√		6
14	Sfa			√			√			√	9
15	Srly			√			√			√	9
16	Syr			√		√				√	8
17	Wld		√			√			√		6
Jumlah		-	3	14	-	11	6	-	3	14	136
Persentase rata-rata			17,7 %	82,3 %		64,7 %	35,3 %		17,7 %	82,3 %	88,89%

Keterangan:

- Menunjukkan lambang bilangan 1-10
 - : Jika anak tidak dapat menunjukkan lambang bilangan
 - : Jika anak belum tepat menunjukkan lambang bilangan
 - : Jika anak sudah mampu menunjukkan lambang bilangan dengan tepat
- Meniru lambang bilangan 1-10
 - : Jika anak tidak dapat meniru lambang bilangan
 - : Jika anak belum tepat meniru lambang bilangan
 - : Jika anak sudah mampu meniru lambang bilangan dengan tepat
- Menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10
 - : Jika anak tidak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda
 - : Jika anak belum tepat menghubungkan lambang bilangan dengan benda
 - : Jika anak sudah mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda dengan tepat.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI PAPAN RABA PADA SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Nama Anak	Indikator Pengamatan									Jumlah
		Menunjuk lambang bilangan 1-10			Meniru lambang bilangan 1-10			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10			
		K (1)	C (2)	B (3)	K (1)	C (2)	B (3)	K (1)	C (2)	B (3)	
1	Andr			√			√			√	9
2	Alpn			√		√				√	8
3	Anss			√		√				√	8
4	Byu			√			√			√	9
5	Chy			√			√			√	9
6	Dck			√		√				√	8
7	Dka			√			√			√	9
8	Gry		√			√			√		6
9	Int			√			√			√	9
10	Izdn			√			√			√	9
11	Rka			√			√			√	9
12	Rks			√		√				√	8
13	Rza		√			√			√		6
14	Sfa			√			√			√	9
15	Srly			√			√			√	9
16	Syr			√			√			√	9
17	Wld		√			√			√		6
Jumlah		-	3	14	-	7	10	-	3	14	140
Persentase rata-rata			17,7 %	82,3 %		41,2 %	58,8 %		17,7 %	82,3 %	91,5%

Keterangan:

- Menunjukkan lambang bilangan 1-10
 - : Jika anak tidak dapat menunjukkan lambang bilangan
 - : Jika anak belum tepat menunjukkan lambang bilangan
 - : Jika anak sudah mampu menunjukkan lambang bilangan dengan tepat
- Meniru lambang bilangan 1-10
 - : Jika anak tidak dapat meniru lambang bilangan
 - : Jika anak belum tepat meniru lambang bilangan
 - : Jika anak sudah mampu meniru lambang bilangan dengan tepat
- Menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10
 - : Jika anak tidak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda
 - : Jika anak belum tepat menghubungkan lambang bilangan dengan benda
 - : Jika anak sudah mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda dengan tepat.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI PAPAN RABA PADA SIKLUS II PERTEMUAN III

No	Nama Anak	Indikator Pengamatan									Jumlah
		Menunjuk lambang bilangan 1-10			Meniru lambang bilangan 1-10			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10			
		K (1)	C (2)	B (3)	K (1)	C (2)	B (3)	K (1)	C (2)	B (3)	
1	Andr			√			√			√	9
2	Alpn			√		√				√	8
3	Anss			√			√			√	9
4	Byu			√			√			√	9
5	Chy			√			√			√	9
6	Dck			√			√			√	9
7	Dka			√			√			√	9
8	Gry		√			√			√		6
9	Int			√			√			√	9
10	Izdn			√			√			√	9
11	Rka			√			√			√	9
12	Rks			√			√			√	9
13	Rza		√			√			√		6
14	Sfa			√			√			√	9
15	Srly			√			√			√	9
16	Syr			√			√			√	9
17	Wld		√			√			√		6
Jumlah		-	3	14	-	4	13	-	3	14	143
Persentase rata-rata			17,7 %	82,3 %		23,5 %	76,5 %		17,7 %	82,3 %	93,46%

Keterangan:

- Menunjukkan lambang bilangan 1-10
 - : Jika anak tidak dapat menunjukkan lambang bilangan
 - : Jika anak belum tepat menunjukkan lambang bilangan
 - : Jika anak sudah mampu menunjukkan lambang bilangan dengan tepat
- Meniru lambang bilangan 1-10
 - : Jika anak tidak dapat meniru lambang bilangan
 - : Jika anak belum tepat meniru lambang bilangan
 - : Jika anak sudah mampu meniru lambang bilangan dengan tepat
- Menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10
 - : Jika anak tidak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda
 - : Jika anak belum tepat menghubungkan lambang bilangan dengan benda
 - : Jika anak sudah mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda dengan tepat.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Indikator	Pertemuan I					
		Anak dengan kriteria kurang	Persen tase	Anak dengan kriteria cukup	Persen tase	Anak dengan kriteria baik	Persen tase
1	Menunjuk lambang bilangan 1-10	-	-	3	17,7%	14	82,3%
2	Meniru lambang bilangan 1-10	-	-	11	64,7%	6	35,3%
3	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10	-	-	3	17,7%	14	82,3%

KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Indikator	Pertemuan II					
		Anak dengan kriteria kurang	Persen tase	Anak dengan kriteria cukup	Persen tase	Anak dengan kriteria baik	Persen tase
1	Menunjuk lambang bilangan 1-10	-	-	3	17,7%	14	82,3%
2	Meniru lambang bilangan 1-10	-	-	7	41,2%	10	58,8%
3	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10	-	-	3	17,7%	14	82,3%

KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN SIKLUS II PERTEMUAN III

No	Indikator	Pertemuan III					
		Anak dengan kriteria kurang	Persen tase	Anak dengan kriteria cukup	Persen tase	Anak dengan kriteria baik	Persen tase
1	Menunjuk lambang bilangan 1-10	-	-	3	17,7%	14	82,3%
2	Meniru lambang bilangan 1-10	-	-	4	23,5%	13	76,5%
3	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10	-	-	3	17,7%	14	82,3%

**DATA PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN
SIKLUS II PERTEMUAN I, PERTEMUAN II, DAN PERTEMUAN III**

No	Indikator	Pertemuan I						Pertemuan II						Pertemuan III					
		K	%	C	%	B	%	K	%	C	%	B	%	K	%	C	%	B	%
1	Menunjuk lambang bilangan 1-10	-	-	3	17,7%	14	82,3%	-	-	3	17,7%	14	82,3%	-	-	3	17,7%	14	82,3%
2	Meniru lambang bilangan 1-10	-	-	11	64,7%	6	35,3%	-	-	7	41,2%	10	58,8%	-	-	4	23,5%	13	76,5%
3	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10	-	-	3	17,7%	14	82,3%	-	-	3	17,7%	14	82,3%	-	-	3	17,7%	14	82,3%

Keterangan:

K = jumlah anak dengan nilai kurang

C = jumlah anak dengan nilai cukup

B = jumlah anak dengan nilai baik

% = persentase

**DATA PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN
PRA TINDAKAN DAN SIKLUS I**

No	Indikator	Pra Tindakan						Siklus I						Siklus II					
		K	%	C	%	B	%	K	%	C	%	B	%	K	%	C	%	B	%
1	Menunjuk lambang bilangan 1-10	7	41,2%	7	41,2%	3	17,7%	1	5,9%	7	41,2%	9	52,9%	-	-	3	17,7%	14	82,3%
2	Meniru lambang bilangan 1-10	9	52,9%	7	41,2%	1	5,9%	3	17,7%	8	47,1%	6	35,3%	-	-	4	23,5%	13	76,5%
3	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10	5	29,4%	10	58,8%	2	17,7%	1	5,9%	7	41,2%	9	52,9%	-	-	3	17,7%	14	82,3%

Keterangan:

K = jumlah anak dengan nilai kurang

C = jumlah anak dengan nilai cukup

B = jumlah anak dengan nilai baik

% = persentase

DATA KUMULATIF KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN SIKLUS II

No	Nama Anak	Siklus II			Total Skor	Persentase Rata-rata	Kriteria
		Pert I	Pert II	Pert III			
1	Andr	8	9	9	26	96,29%	Sangat baik
2	Alpn	8	8	8	24	88,89%	Sangat baik
3	Anss	8	8	9	25	92,59%	Sangat baik
4	Byu	9	9	9	27	100%	Sangat baik
5	Chy	9	9	9	27	100%	Sangat baik
6	Dck	8	8	9	25	92,59%	Sangat baik
7	Dka	8	9	9	26	96,29%	Sangat baik
8	Gry	6	6	6	18	66,67%	Baik
9	Int	9	9	9	27	100%	Sangat baik
10	Izdn	9	9	9	27	100%	Sangat baik
11	Rka	8	9	9	26	96,29%	Sangat baik
12	Rks	8	8	9	25	92,59%	Sangat baik
13	Rza	6	6	6	18	66,67%	Baik
14	Sfa	9	9	9	27	100%	Sangat baik
15	Srly	9	9	9	27	100%	Sangat baik
16	Syr	8	9	9	26	96,29%	Sangat baik
17	Wld	6	6	6	18	66,67%	Baik
Jumlah					423		
Rata-rata					92,16%		Sangat baik

**DATA PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN
SETIAP ANAK PADA PRA TINDAKAN DAN SIKLUS I**

No	Nama Anak	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
1	Andr	66,67%	Baik	66,67%	Baik	96,29%	Sangat baik
2	Alpn	55,56%	Cukup	66,67%	Baik	88,89%	Sangat baik
3	Anss	55,56%	Cukup	66,67%	Baik	92,59%	Sangat baik
4	Byu	66,67%	Baik	100%	Sangat baik	100%	Sangat baik
5	Chy	77,78%	Baik	100%	Sangat baik	100%	Sangat baik
6	Dck	55,56%	Cukup	62,96%	Baik	92,59%	Sangat baik
7	Dka	44,44%	Cukup	74,07%	Baik	96,29%	Sangat baik
8	Gry	33,33%	Kurang	33,33%	Kurang	66,67%	Baik
9	Int	66,67%	Baik	100%	Sangat baik	100%	Sangat baik
10	Izdn	100%	Sangat baik	100%	Sangat baik	100%	Sangat baik
11	Rka	55,56%	Cukup	74,07%	Baik	96,29%	Sangat baik
12	Rks	44,44%	Cukup	66,67%	Baik	92,59%	Sangat baik
13	Rza	33,33%	sKurang	48,15%	Cukup	66,67%	Baik
14	Sfa	66,67%	Baik	88,89%	Sangat baik	100%	Sangat baik
15	Srly	88,89%	Sangat baik	100%	Sangat baik	100%	Sangat baik
16	Syr	55,56%	Cukup	70,37%	Baik	96,29%	Sangat baik
17	Wld	33,33%	Kurang	40,74%	Kurang	66,67%	Baik
Persentase rata-rata		58,82%	Cukup	74,07%	Baik	92,16%	Sangat baik

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI

Dokumentasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak

A. Pra Tindakan



Gambar 1. Guru memulai pembelajaran dan melakukan apersepsi



Gambar 2. Lembar Kerja Anak (LKA) dan kegiatan mewarnai



Gambar 3. Suasana pembelajaran

B. Siklus I



Gambar 1. Media papan raba yang disiapkan oleh peneliti dan guru



Gambar 2. Guru melakukan apersepsi



Gambar 3. Guru dan anak bersama-sama membilang bendera



Gambar 4. Guru mengenalkan lambang bilangan



Gambar 5. Anak membilang bendera



Gambar 6. Anak membilang bintang



Gambar 7. Anak menunjukkan lambang bilangan



Gambar 8. Anak meraba lambang bilangan



Gambar 9. Anak meniru lambang bilangan



Gambar 10. Anak memasangkan lambang bilangan

C. Siklus II



Gambar 1. Media papan raba yang disiapkan peneliti dan guru



Gambar 2. Anak membilang perahu



Gambar 3. Anak memilih lambang bilangan



Gambar 4. Anak menunjukkan lambang bilangan



Gambar 5. Anak meraba lambang bilangan



Gambar 6. Anak menghubungkan lambang bilangan